PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LAZIS NU PRENEUR ZAKAT PRODUKTIF OLEH LAZIS NU DIY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultaas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagaian sarat guna memperoleh gelar sarjana
stara satu sarjana sosial Islam

Disusun Oleh :

NOVA SETIAJI
NIM. 10230054

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisusipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Satu Bundel Skripsi

Kepada:
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nova Setiaji
Nim : 10230054
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program LAZISNU Preneur Zakat Produktif Oleh LAZISNU DIY

Sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr, wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan	Pembimbing
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya,S.Sos,M.Si.	Dr. Pajar Hatma Indra Jaya,S.Sos,M.Si.
NIP: 19810428 200312 003	NIP: 19810428 200312 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nova Setiaji
NIM	: 10230054
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya. bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program LAZISNU Preneur Zakat Produktif Oleh LAZISNU Kota Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Maret 2016
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
AA1F0AEF093416182
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nova Setiaji
NIM. 10230054

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 fax. (0274) 5522230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor :B-564/ UIN.02/DD/PP.05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan Judul:

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LAZISNU PRENEUR ZAKAT PRODUKTIF OLEH LAZISNU DIY

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Nova Setiaji
Nomor Induk Mahasiswa	: 10230054
Telah diuji pada	: Selasa, 28 Februari 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir	: A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III

Suyanto, S.Sos, M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 28 Februari 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Alhamdulillahirabbil'alamin, Alhamdulillahirabbil'alamin,

Puji syukur kepada Tuhan YME atas segala rakhmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Idola ku Nabi Muhammad SAW, dan para Sahabat yang mulia. Semoga Skripsi ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.

Skripsi ini saya Persembahkan Untuk:
Kepada Orang tua ku Almarhum Ayahanda Bpk. Harji yang telah tenang di alam sana semoga tempatmu disana terasa sejuk dan nyaman, dan Ibunda Linti Aminah yang tidak pernah lelah mendoakan ku demi kesuksesan ku semoga Allah SWT memberi kebaikan selalu untukmu, serta adik ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku. "Tanpa keluarga, manusia, sendiri di dunia, gemetar dalam dingin."

Terima kasih yang tak terhingga buat guru ngajiku dan dosen-dosen ku, terutama Pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.

Terimakasihku juga ku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku. "Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia." Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil. Terimakasih untuk Semua.

KEPADA ALMAMATER TERCINTA DAKWAH DAN KOMUNIKASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA SEMOGA ILMU YANG KAU BERIKAN BERMANFAAT BAGI SESAMA

MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orag fakir, orang-orang miskin, para pengurus zakat, paramu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allahmaha mengetahui lagi maha bijaksana." **(QS. Al-Taubah: 60)**[1]

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Ambillah zakat dari sebagiam harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoakan untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." **(QS. Al-Taubah: 103)**[2]

"Apa yang kita makan habis. Apa yang kita simpan, belum tentu akan kita nikmati. Apa yang kita infakkan justru menjadi rizki yang paling kita perlukan kelak".

(KH. A. Mustofa Bisri)[3]

Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak dan lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain, karena hidup tidak abadi.

Yogyakarta,28 Februari 2017

(**Nova Setiaji**)

---

[1] Al Quran dan Terjemah *QS At-Taubah (9) : 60*, (Jl.Raya Batu Ampar III No. 26 A, Batu Ampar Kramat Jati Jakarta timur: Pustaka Al-Mubin, 2013). Hlm 196.

[2] Al Quran dan Terjemah *QS At-Taubah (9) : 60*, (Jl.Raya Batu Ampar III No. 26 A, Batu Ampar Kramat Jati Jakarta timur: Pustaka Al-Mubin, 2013). Hlm 103.

[3] Brosur LAZISNU DIY

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

المد الله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لاشر يك له

واشهد ان محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده والصلاة والسلام على رسو لهالكريم

واصحابه اجمعين

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmad dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Skripsi merupakan sebagian syarat-syarat untuk mencapai derajat strata S1 yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Lazisnu Preneur Zakat Produktif Oleh LAZISNU DIY". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabat serta orang-orang yang mengikuti beliau.

Penelitian ini melihat bagaimana peran LAZISNU dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan hasil dari pemberdayaan melalui program NU Preneur peternakan (pembesaran) anak ayam jawa super dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan dan bantuan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos. M.Si selaku Ketua Jurusan pengembangan Masyarakat Islam sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang berperan penting dalam penulisan skripsi ini baik dalam memberikan kritik, saran, arahan-arahan dan masukan sehingga dapat membuka cara berfikir penulis dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S selaku Pembimbing akademik yang telah memberikan perhatian dan pengetahuan selama penulis mengenyam pendidikan.
5. Para dosen dan staf dalam Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membekali ilmu dan memberikan pelayanan kepada penulis, selama penulis melaksanakan proses pendidikan.
6. Pengasuh PP. Al-Luqmaniyyah (Alm) Abah KH. Najib Salimi dan Ibu Nyai Hj. Siti Hamnah beserta keluarga dan para ustadz guru ngaji yang telah memberikan banyak ilmu-ilmu beserta pengalamannya serta motifasinya sehingga peneliti semakin mengerti berbagai macam ilmu sebagai bekal bagi peneliti untuk terjun pada kehidupan di masyarakat yang sesungguhnya.
7. Teman-teman seperjuangan PP. Al-Luqmaniyyah yang telah menjadi tempat berbagi selama ini. Semoga kita senantiasa bisa menjaga rasa persaudaraan ini meski kita sudah kembali ke rumah masing-masing.
8. Kedua orang tua penulis Almarhum Bapak Harji dan Ibu Linti Aminah yang selalu memberikan dukungan baik spriritual atau material, serta adikku Yosyi Raditiya Afinda dan terima kasih kepada Pakde Wahman, Pakde Sarto, Bude Sri, Bude Kami, Mas Ari, Mas Rudi, Mbak Siwas, Mbak Sukarsih serta semua keluarga yang telah memberikan kasih sayang yang tiada tara untuk penulis

dan mempercayai penulis untuk melanjukan kuliah. Terimakasih atas segalanya.

9. Kepada sahabat-sahabat penulis sejak TK, SD, SMP, SMKA, sampai detik ini masih menjadi separuh hidupku yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik buat penulis, dan jangan pernah melupakan persahabatan kita, sukses selalu buat kita.
10. Kepada sahabat-sahabat di bangku perkuliahan yang telah memberikan kritik, saran dan memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan penelitian. Terima kasih karena kalian selalu ada ketika penulis dalam keadaan senang maupun susah, semoga kita dipertemukan kembali dalam kesuksesan.
11. Teman-teman seperjuangan penulis semua teman-teman PMI angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan kepada penulis selama mengenyam pendidikan. Dan terima kasih atas kebersamaannya yang tak mungkin telupakan.
12. Kepada Bpk. Mohammad Mahfud. S.Sos.I dan teman-teman KKN 80 Gabug Giricahyo Agita Priyo Kuncoro, Irvan Setiawan, Rizal Zaenudin, cahyo Muhammad Yusuf, Ma'ruf Aji Wicaksono, Fuad Maksum, Tasya Astetika Febrbryany, Nurul Hidayanti, Mila Puspitasari, Atin Istiani, Supriati Ragil terimakasih untuk kekeluargaan yang diberikan selama KKN hingga sekarang semoga kita terus menjaganya.
13. Kepada Bapak Drs. H. Syahroini Djamil selaku Kepala LAZISNU, Mas Mambaul Bahri selaku Manager operasional Lazis NU Yogyakarta, Mas Mukhibullah selaku Devisi pulik relation, kemudian untuk Ibu Slamet (Mustahik) yang telah memberikan informasi tentang fokus penelitian skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dengan tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan selanjutnya.

Pada akhirnya pengantar ini penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca. Semoga Allah membalas kebikan budi yang telah diberikan kepada penulis dan semoga karya sederhana oini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah penulis.

Yogyakarta, 13 Maret 2016

Penulis

Nova Setiaji
NIM 10230054

ABSTRAK

Nova setiaji, 10230054. ***Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program LAZISNU Preneur Zakat Produktif Oleh LAZISNU DIY***. Pembimbing Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos,M.Si Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Zakat sendiri merupakan suatu gambaran wujud dari ibadah umat islam yang berhubungan dengan kesosialan. Salah satu lembaga *filantropi* yang mengelola zakat, infak, dan sedekah adalah LAZISNU DIY yang pengelolaannya tidak hanya disalurkan secara konsumtif melainkan juga pemberdayaan perekonomian produktif. Berbeda dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang lainnya yang hanya mengunkan metode *charity* berupa uang tunai. Zakat di LAZISNU DIY memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai modal peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam aspek perekonomian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik bagaimana langkah-langkah pengelolaan dan setrategi serta dampak dari pemberdayaan LAZISNU DIY terhadap mustahik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif seperti Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antaralain observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan tahapan analisis data dari Miles dan Huberman merupakan tahap reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Temuan dari hasil penelitian menunjukan bahwa LAZISNU DIY adanya praktik yang menggunakan bentuk pemberdayaan masyarakat dengan cara pendistribusian produktif yang merupakan salah satu pentasyarufannya walaupun juga terdapat pendistribusian yang bersifat konsumtif. Dalam tahap pengelolaan ini menggunakan langkah yaitu penjemputan dana zakat terhadap muzaki dan bagi mustahik dimulai dari assessment, persetujuan/ persiapan, pencairan, dan pelaksanaan. Strategi pemberdayaan dengan pendampingan dan kemudian dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat LAZISNU DIY memberikan dampak nyata terhadap mustahik berdampak sosial budaya dan khususnya pada peningkatan pendapatan perekonomian yang paling dirasakan mustahik.

Kata kunci: Zakat Produktif, Langkah- langkah, Strategi, dan Dampak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I: Pendahuluan 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 5
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 11
F. Tinjauan Pustaka 11
G. Landasan Teori 15
1. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat 15
2. Strategi Pemberdayaan Melalui Zakat 15
3. Dampak Pemberdayaan Melalui Zakat 30
H. Metode Penelitian 35
1. Lokasi Penelitian 35
2. Pendekatan Penelitian 35
3. Subjek Penelitian 36
4. Dimensi Penelitian 37

5. Data dan Sumber Data 39
6. Teknik Penarikan Informan 40
7. Teknik Pengumpulan Data 41
8. Teknik Validitas Data 42
9. Analisis Data 43
I. Sistematika Pembahasan 45
BAB II : GAMBARAN UMUM LAZISNU DIY 47
A. Letak Geografis LASIZNU 47
B. Latar Belakang Berdiri dan Profil LASIZNU 49
C. Visi dan Misi LASIZNU 54
D. Setruktur LASIZNU Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 54
E. Program LASIZNU Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 56
1. NuCare 56
2. NuPreneur 57
3. NuSkill 59
4. NuSmart 60
F. Sarana Prasarana Kantor LAZISNU 61
G. Kemitraan Dalam Progam 62
1. Pengertian Kemitraan 62
2. Tujuan dan Manfaat Kemitraan 63
H. Sumber Dana LAZISNU 65
1. Zakat secara langsung 65
2. Mentransfer melalui rekening bank 65
3. Sistem Jemput Zakat (*dor to dor*) 66
I. Penyaluran dan Pengelolaan Dana 67

BAB III : Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program LAZISNU Preneur 74
A. Langkah-langkah LAZISNU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program LAZISNU PRENEUR 74
1. Pengumpulan Dana Zakat 75
2. Pendistrisibusian Dana Zakat 78
3. Pendayagunaan Zakat Produktif 85
B. Strategi Pelaksanaan Program Bentuk Peningkatan Zakat Produktif Masyarakat Muslim 92
1. Pendampingan 93
2. Fasilitator/Amil Pendamping 95
3. Aktivitas atau usaha tertentu dalam suatu pemantauan 98
C. Dampak-dampak yang terjadi dalam progaram pemberdayaan 100
BAB IV : Penutup 105
A. Kesimpulan 105
B. Saran 108
DAFTAR PUSTAKA 110
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan sumber data 40

Tabel 2. laporan keuangan LAZISNU 77

Tabel 3. Daftar mustahik penerima alokasi dana zakat produktif ... 91

Tabel 4. Laporan Keuangan Pengelolaan Tahap I 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Kantor PW LAZISNU DIY 48
Gambar 2. Gedung PW NU Wilayah DIY Nampak dari sebrang jalan 49
Gambar 3. Gedung PW NU Wilayah DIY Nampak dari depan gedung 49
Gambar 4. Pentasyarufan NU Chare 57
Gambar 5. Pentasyarufan NU Preneur 58
Gambar 6. Pentasyarufan NU Skill 60
Gambar 7. Pentasyarufan NU Smart 61
Gambar 8. Brosur LAZISNU DIY tampak depan 66
Gambar 9. Brosur LAZISNU DIY tampak belakang 67
Gambar 10. Pentasarufan NU Preneur Ayam Jawa Super 71
Gambar 11. Pentasarufan berupa pakan Ayam Jawa Supe 71
Gambar 12. Kelompok 1 NU Preneur 72
Gambar 13. Pentasarufan NU Preneur Bibit Ayam Jawa Super 72
Gambar 14. Kelompok 2 NU Preneur 73

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penegasan judul bertujuan untuk menghindarkan dari kesalahpahaman dan kesalahtafsiran terhadap maksud dari skripsi penelitian yang berjudul **“ *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program LAZISNU Preneur Zakat Produktif Oleh LAZISNU Kota Yogyakarta*”.** Oleh karena itu merupakan hal yang penting bagi penulis untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang ada pada judul sekripsi ini, istilah yang dimaksud yakni :

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara *etimologi* pemberdayaan berasal dari kata “*daya*” yang memiliki arti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, pemberdayaan yaitu proses, cara, perbuatan memberdayakan[1]. Ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakainan barang-barang serta kekayaan ekonomi juga dapat diartikan pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga,[2] sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[3]

---

[1] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).hlm 241.
[2] KBBI, libid., hlm. 287.
[3] KBBI, libid., hlm. 721.

Menurut definisi Mas'oed pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment)* atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan Masyarakat oleh Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangaun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep,metode, produk, tindakan dan lain-lain.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat.[4]

Berdasarkan penjelasan diatas Mardi Yatmo Hutomo menyimpulkan bahwa yang dimaksud Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pegetahuan dan ketrampilan, yang dilakukan scara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.[5]

---

[4] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, "*Pemberdayaan Masyaarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*", (Bandung: Alvabeta, Desember 2012), hlm 26.

[5] Mardi Yatmo Hutomo , " *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik Dan Implementasi* " http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi__20091015151035__2384__0.pdf, (diakses pada tanggal 23 november 2015)

2. Program LAZISNU PRENEUR Zakat Produktif

a. LAZISNU Preneur

LAZISNU Preneur merupakan satu program zakat produktif yang dilakukan oleh dari LAZIS yang dibentuk oleh NU pusat bercabang di kantor PWNU kota Yogyakarta dalam penangulangan kemiskinan dengan berbasis pemberdayaan masyaarakat. Program tersebut dilaksanakan melalui pengembangan sistem serta manajemen dan prosedur program serta pendampingan, permodalan guna sebagai dorongan kemandirian masyarakat di dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Program tersebut diarahkan sebagai akses masyarakat untuk mencapai kondisi perekonomian yang lebih baik serta diharapkan merubah mustahiq menjadi muzaki.

b. Zakat Produktif

Zakat Produktif adalah zakat yang diberikan kepada Mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas Mustahik. [6] LAZISNU DIY mewujudkanya melalui program LAZISNU Preneur sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya program zakat produktif tersebut diharapkan masyarakat yang menjadi sasaran program dapat berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan menghadapi permasalahan yang akan dihadapi

[6] Abduracchman Qadir (2001). *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Cet. 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 165.

bersama, maka dengan adanya program ini masyarakat dapat mandiri dalam melakukan pembebasan dari kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka LAZISNU DIY merupakan lembaga Zakat yang tidak hanya melakukan pengelolaan Zakat secara langsung artinya dana yang ditasarufkan tidak berupa uang saja melainkan berupa barang atau modal untuk pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi.

3. LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta

LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta adalah lembaga yang menjalankan program pemberdayaan berbasis ekonomi di dalam lembaga pengelola Zakat Infaq dan Shodaqah (ZIS) yang dibentuk oleh PBNU, lembaga tersebut berada di PWNU Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di jalan MT. Haryono 40/42 Yogyakarta. Melalui institusi PW LAZISNU berkhidmat memfasilitasi pada muzaki/donatur untuk ikut serta berbagi dengan masyarakat yang kurang mampu. Komitmen tersebut merupakan tanggung jawab moral bagi PW LAZISNU agar kaum dhu'afa dapat keluar dari kemelut hidup mereka, yang pada gilirannya akan tebentuk suatu komunitas masyarakat yang dicita-citakan bersama memberdayakan Umat.[7]

[7] Lembaga pendidikan Ma'arif NU Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Bojonegoro, "lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh NU (laziznu)" http ://mtsfalakiyah.wordpress.com/2011/01/07/lembagail-zakat-infaq-dan-shodaqoh-nu-laziznu, (diakses pada tanggal 23 november 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud dari keseluruha judul skripsi "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Lazis NU Preneur Zakat Produktif Oleh LAZISNU Kota Yogyakarta*" adalah srategi LAZISNU kota Yogyakarta dalam membantu Mustahik untuk meningkatkan pendapatan perekonomiannya dalam mengelola usaha produktif melalui permodalan, pendampingan dan pembelajaran untuk mengubah mustahik menjadi muzaki serta dapat memenuhi kebutuhan kehidupan secara mandiri atau berdaya.

B. Latar Belakang Masalah

Booth dan Sundrum mengemukakan kemiskinan tidak hanya menjadi permasalahan bagi negara berkembang khususnya Indonesia, bahkan negara-negara maju pun mengalami kemiskinan walaupun tidak sebesar negara berkembang. Persoalannya sama namun dimensinya berbeda. Persoalan kemiskinan di negara maju merupakan bagian terkecil dalam komponen masyarakat mereka tetapi bagi negara berkembang persoalan menjadi lebih kompleks karena jumlah penduduk miskin hampir mencapai setengah dari jumlah penduduk. Bahkan ada negara-negara sangat miskin mempunyai jumlah penduduk miskin melebihi dua pertiga dari penduduknya.[8]

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi. Kemiskinan ditandai oleh keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk. Kesenjangan dan pelebaran jurang

[8] Maimun Sholeh , "kemiskinan telaah dan beberao\pa setrategi penanggulangannya", http://staff.uny.ac.id/. pdf, (Diakses pda tanggal 3 februari 2015).

kaya miskin tidak mungkin untuk terus dibiarkan karena akan menimbulkan berbagai persoalan baik persoalan sosial maupun politik di masa yang akan datang.

Sejak dilaksanakan pembangunan di Indonesia, jumlah penduduk miskin selama periode (1976-1996) telah mengalami penurunan secara drastis. Sebagai ilustrasi: periode (1976-1981) turun dari 54,2 juta jiwa (40,1%) menjadi 40,6 juta jiwa (26,9%); pada tahun 1990 turun lagi menjadi 27,2 juta jiwa (15,1%); pada tahun 1996, jumlah penduduk miskin tinggal 22,5 juta jiwa atau (11,2%). Sebelum masa krisis pada tahun 1997, Indonesia menjadi salah satu model pembangunan yang diakui karena berhasil menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari BPS, dalam kurun waktu 1976-1996 jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun dari 54,2 juta jiwa atau sekitar 40% dari total penduduk menjadi 22,5 juta jiwa atau sekitar 11%. Keberhasilan menurunkan tingkat kemiskinan tersebut adalah hasil dari pembangunan yang menyeluruh yang mencakup bidang pertanian, pendidikan, kesehatan termasuk KB serta prasarana pendukungnya.[9]

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan jumlah penduduk miskin melonjak kembali, tahun 1998 jumlah penduduk miskin tercatat menjadi 49,5 juta jiwa (24,23%) dan sedikit menurun pada tahun 1999 menjadi 47,9 juta jiwa atau mencapai 23,4 persen dari total jumlah penduduk. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS)

[9] Maimun Sholeh , “kemiskinan telaah dan beberapa setrategi penanggulangannya”, http://staff.uny.ac.id/. pdf, (Diakses pda tanggal 3 februari 2015).

tahun 2010 Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan di Indonesia pada Bulan Maret 2009 sebesar 32,53 juta (14,15 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Bulan Maret 2008 yang berjumlah 34,96 juta (15,42 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 2,43 juta. Selama periode Maret 2008-Maret 2009, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang 1,57 juta, sementara di daerah perkotaan berkurang 0,86 juta orang. Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Bulan Maret 2009, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 73,57 persen. Pada periode Maret 2008-Maret 2009, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan kecenderungan menurun. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit. Sedangkan Indeks Kedalaman Kemiskinan tercatat 2.50 dan Indeks Keparahan Kemiskinan tercatat 0.68.[10]

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks mebutuhkan keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi, agar cita-cita kesejahteraan dapat tercapai dengan lebih dinamis. Salah satu pranata keagamaan yang dapat menunjang kegiatan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat adalah zakat.

[10] Libid .pdf, (Diakses pda tanggal 3 februari 2015).

Konsepsi Islam tentang zakat tidak hanya mencakup dimensi ibadah tetapi juga dimensi sosial. Agar dana zakat dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah.

Agar pengelolaan dana zakat dapat dipertanggungjawabkan maka perlu dilaksanakan pencatatan. Tujuan pencatatan pengelolaan dana zakat adalah sebagai sarana pertanggungjawaban kepada para muzakki dan masyarakat umum.[11]

Kelahiran Undang-Undang No. 38 tahun 1999, salah satu bertujuan agar pengumpulan Zakat dari orang yang berkewajiban menunaikannya semakin optimal dilakukan. UU ini juga sebagai tujuan agar pengelolaan zakat melalui Badan-badan atau organisasi yang berwenang berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan zakat yang terkumpul dapat dioptimalkan untuk memperdayakan orang-orang yang berhak menerimanya.

Berdasarkan Undang-undang tentang zakat ini, pengelolaan Zakat adalah kegiatan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan terhadap Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan Zakat. Sehubungan dengan hal tersebut ada dua organisasi pengelola Zakat yang diakui yaitu Badan Pemerintah tingkat Pusat, Wilayah, dan Daerah, dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.[12]

---

[11] Hartanto Widodo, AK , *Akuntansi Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelolan Zakat*, (Bandung: percetakan asy syaamil press dan grafika, 2001), hlm. vii

[12] Hartanto Widodo, AK , libid, hlm. x.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan salahsatu lembaga yang bertujuan menyalurkan dana zakat dan berperan aktif dalam perbaikan perekonomian khususnya kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkannya. Lembaga ini mempunyai beberapa program-program yang dicanangkan LAZISNU yakni program NuSmart merupakan program yang berbentuk beasiswa, program NuCare merupakan program yang berbentuk pemberian kesehatan bagi fakir miskin yang kesehatanya terganggu, program NuPreneur adalah program yang berbentuk pemberian modal sosial serta pendampingan pemberdayaan, dan program NuSkill program yang berbentuk pendidikan ketampilan tetapi program NuSkill di lembaga (ZISNU) kota Yogyakarta tersebut belum dicanangkan.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yakni berupa program NuPreneur yang pemberdayaannya bersifat *community development*. Giarci berpendapat memandang *community development* sebagai suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitasi dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosialnya.[13] Sebab program yang lainnya lebih condong bersifat *caretatif* yang merupakan

[13] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *"Pemberdayaan Masyaarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik"*, Bandung: Alvabeta, Desember 2012, hlm .38.

program pemberian (*cherity*) seperti halnya program NuSmart dan program NuCare.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan persoalan yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah pemberdayaan LAZISNU PRENEUR oleh LAZISNU DIY?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program LAZISNU PRENEUR oleh LAZISNU DIY untuk peningkatan ekonomi masyarakat muslim?
3. Bagaimana dampak-dampak program LAZISNU PRENEUR dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk membantu mustahik meningkatkan kesejahteraan hidupnya?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai beriut :

1. Mendiskripsikan bagaimana tahapan langkah-langkah pemberdayaan LAZISNU PRENEUR oleh LAZISNU DIY.
2. Mendiskripsikan bagaimana srategi pelaksanaan program peningkatan masyarakat melalui program LAZISNU PRENEUR DIY.
3. Mendiskripsikan dan mengetahui dampak-dampak program LAZISNU PRENEUR DIY dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk membantu mustahik meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah bertujuan bagi lembaga dan Akademisi Unifersitas Uin Sunan Kalijaga yakni sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis bagi akademisi jurusan
   a. Sebagai upaya menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam program LAZISNU PRENEUR di DIY.
   b. Memperkaya khasanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam hal pemberdayaan masyarakat dalam program LAZISNU PRENEUR DIY.
2. Manfaat praktisinya bagi pengelola LAZISNU
   a. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengelolaan pemberdayaan masyarakat dalam program unggulan LAZISNU di DIY dan sekitarnya.
   b. Untuk mengoptimalkan kualitas pengelolaan zakat, infak, dan shadakah yang amanah dan profesioanl.
   c. Mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang LAZISNU di DIY.

F. Tinjauan Pustaka

Selama penulis melakukan penelitian yang berhubungan tentang Lembaga Amil Zakat dan Shodakoh (LAZIS) dalam pendayagunaan serta pemberdayaan, sebelumnya telah ada beberapa karya ilmiah yang melakukan penelitian tentang hal tersebut yang memiliki kesamaan pembahasan dan

perbedaan pembahasan dalam pemberdayaan dibidang LAZIS, antara lain sebagai berikut :

Pertama skripsi karya Lestari, Jurusan PMI (Pengembang Masyarakat Islam) Fakultas Dakwah lulus pada tahun 2005 dengan judul "*Upaya Pemberdayaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta"*. Dalam penelitian Lestari mendiskripsikan tentang usaha dari amil zakat PKPU DIY yaitu upaya untuk memberi daya atau kekuatan untuk lebih efektif dalam penggunaan dana zakat kepada masyarakat yang tidak mampu, untuk menumbuhkan nilai tambah ekonominya, nilai sosial, budaya dan lainya melalui penyaluran dan penggunaan dana zakat untuk proses pemberdayaan umat dalam rangka meningkakan taraf hidup dan mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. Adapun hasil dari penelitian yaitu:

a. Upaya pemberdayaan dana zakat melalui penyauran yang bersifat konsumtif dan yang bersifat produktif

b. Analisis upaya pemberdayaan dana zakat dalam mengurangi kemiskinan.[14]

Kedua skripsi penelitian Nurkholis, Jurusan PMI (Pengembang Masyarakat Islam) Fakultas Dakwah lulus pada tahun 2006 dengan judulnya *"Optimlisasi Lemaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Muamalat (BMM) Yogyakarta Dalam Program Pengentasan Kemiskinan"*. Penlitiannya merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang upaya LAZ, BMM Yogyakarta dalam melaksanakan programnya yaitu pengentasan kemiskinan

[14] Lestari, *Upaya Pemberdayaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta,(* Yogyakarta:Fak Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2005).

melalui program pemberdayaan yang dibuat untuk mengoptimalisasikan dana-dana yang diberikan oleh muzaki kepada mustahik sebagai upaya peningkatan taraf hidup yang lebih baik, strategi yang digunakan mengoptimalisasikan dana-dana dengan memberikan bantuan modal usaha dan pembinaan terhadap mustahik.[15]

Ketiga skripsi penelitian M. Saiful Arif M, jursan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas dakwah uin sunan kalijaga lulus pada tahun 2011 dengan judul skripsi *"Pemberdayaan Ekonomi Klien Lembaga Amil Zakat Nasional Dompet Peduli Ummat Darut Tauhid Yogyakarta"*. Penelitiannya merupakan penelitian terhadap lembaga pengelola zakat yang memiliki tugas pemberian zakat yang difungsikan sebagi modal usaha produktif. Fungsi zakat sebagai modal kerja diberikan bagi mustahik yang belum memiliki pekerjaan atau untuk membuat usaha baru, pemerdayaan ekonomi klien dilakukan dalam bentuk pendampingan melalui pembinaan dan pelatihan kewirausahaan, pelayanan pendampingan tersistematiskan ke dalam dua program lembaga yakni *microfinance* berbasis masyarakat (Miskat) dan program Desa Ternak Mandiri (DTM).[16]

Keempat skripsi penelitian Taufik Nur Hidayat, dengan jurusan Muamalat fakultas syariah dan hukum lulus pada tahun 2010 dengan judulnya *"Pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Shadaqah untuk*

---

[15] Nurkholis, *Optimlisasi Lemaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Muamalat (BMM) Yogyakarta Dalam Program Pengentasan Kemiskinan,(* Yogyakarta:Fak Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2006).

[16] M. Saiful Arif M, *Pemberdayaan Ekonomi Klien Lembaga Amil Zakat Nasional Dompet Peduli Ummat Darut Tauhid Yogyakarta,*(Yogyakarta:Fak Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

pemberdayaan ekonomi umat (studi pada Lembaga Amil Zakat TAJ QURO di Kabupaaten Gunungkidul Tahun 2005-2009)". Penelitiannya merupakan penelitian tenteng pengelolaan aset zakt, infak, shadakoh untuk pemberdayaan ekonomi umat berupa peminjaman modal usaha bagi warga Dusun Glidag, modal yang dipinjamkan tanpa bunga dan lingkupnya masih kecil yakni hanya anggota pengajian masjid di wilayah tersebut. Selain hal tersebut mustahik juga memantau perkembangan modal/dana pinjaman juga melakukan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah.[17]

Dari beberapa karya penelitian tersebut adalah penelitian dengan objek dan fokus kajiannya sama dengan penelitian ini yakni pemberdayaan oleh LAZIS dan adapun perbedaannya dalam penelitian ini lebih mengacu ke setrategi dan dampak-dampak pemberdayaan lembaga terhadap mustahik. Dari penelitian-penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang pemberdayaan ekonomi melalui upaya zakat produktif agar mustahiq menjadi produktif. Peneliti akan meneliti tentang strategi LAZIS NU DIY serta dampak-dampak dan pengaruh yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

Srategi yang bisa dilakukan dalam LAZIS produktif yakni seeperti memberikan modal usaha, pembinaan, pendampingan, monitoring dan evaluasi program. Hal ini berbeda dengan penyauran yang bersifat konsumtif atau disebut juga dengan *cariti* yang hanya memberikan bantuan berupa uang saja tentu digunakan untuk dikonsumsi saja.

---

[17] Taufik Nur Hidayat, *Pengelolaan dana Zakat,Infak,dan Shadaqah untuk pemberdayaan ekonomi umat (studi pada Lembaga Amil Zakat TAJ QURO di kabupaaten Gunungkidul Tahun 2005-2009) ,(* Yogyakarta:Fak Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

G. Landasan Teori

1. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memempukan dan memandirikan masyarakat.[18]

Adapun dalam memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

a. **Pertama**, menciptakan suasana atau ilkim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Dalam hal ini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian manusia akan punah.

b. **Kedua**, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (imput), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

---

[18] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, ”*Pemberdayaan Masyaarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, Bandung: Alvabeta, Desember 2012, hlm.29.

Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paliang bawah, serta kesediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya kurang.[19]

Pemberdayaan tidak hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai budaya moderen, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian dari upaya pemberdayaan. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasiannya ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Jadi esensi pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga termasuk penguatan prana-pranatanya.[20]

---

[19] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, libid, hlm.30.
[20] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, libid, hlm.30.

c. **Ketiga**, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan mengulingkan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).[21]

Gagasan *community development* (pengembangan masyarakat) muncul sebagai sebuah respons terhadap banyaknya masalah yang dihadapi ummat manusia pada akhir abad ke-20. Beberapa ahli menyatakan, pengembangan masyarakat merupakan penjelmaan sebuah format politik baru pada awal abad ke-20. Pengembangan masyarakat mulai tumbuh sebagai sebuah gerakan sosial pada tahun 1970-an menyusul mulai bangkitnya kesadaran progresif dari sebagian komunitas internasional untuk memberi perhatian terhadap kebutuhan layanan kesejahteraan bagi orang-orang lemah (*disadvantage*), menerima model kesejahteraan redistributif secara radikal, memberlakukan model

[21] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, libid, hlm.31.

kewarganegaraan aktif, dan memberi ruang bagi partisipasi dalam pembangunan.[22]

Menurut Wuradji pengembangan masyarakat merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara transpormatif, parsitipatif dan berkeseimbangan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai pesoalan dasar yang mereka hadapi untuk meningkatkan kondisi hidup. Pengembangan masyarakat adalah upaya membantu masyarakat agar pembangunan dapat dilakukan dengan para krasa sendiri dengan mengidentifikasi kebutuhannya, mengali dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraanya sendiri.[23]

Dalam pandangan lain Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip kedaan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat menterjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus.[24]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bawa pemberdayaan masyarakat merupan suatu upaya yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan serta memanfaatkan sumberdaya yang ada guna meningkatkan kesejahteraan hidup

---

[22] Zubaedi, *"Pengembangan Masyarakat* (*Wacana dan Praktik)", (*Jakarta: Kencana prenada media group, 2013.), hlm. 1.

[23] Aziz muslim, *"Metodologi Pengembangan Masyarakat"*, (Yogyakarta: teras, 2009), hlm.3.

[24] Zubaedi, libid, hlm. 4.

masyarakat. Hal tersebut dilakukan tanpa mengurangi nilai-nilai kesosialan yang telah berkembang di masyarakat itu sendiri.

Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai langkah penanganan program atau proyek kemasyarakatan. Sebagai suatu kegiatan kolektif, pengembangan masyarakat melibatkan beberapa aktor seperti: pekerja sosial, masyarakat stempat, lembaga donor serta para mitra terkait. Mereka bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan sampai monitoring evaluasi program.

Penyusunan kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuan warga menjadi sasaran kegiatan. Langkah – langkah perencanaan program tersebut setidak-tidaknya meliputi enam tahapan yakni :

a. **Pertama,** tahap *problem posing* (pemaparan masalah) yang dilakukan aktivitas dengan mengelompokan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan warga dari kelompok sasaran. Pada umumnya warga masyarakat menyadari permasalahan-permasalahan mereka sendiri meskipun hal itu tidak diungkapkan. Dalam hal ini peranan yang dilakukan adalah memberi penjelasan, informasi, dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi di antara warga dari kelompok sasaran.
b. **Kedua,** tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mlai dari jenis, ukuran,

dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan membuat informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

c. **Ketiga,** tahap penentuan tujuan (*aims)* dan sasaran (*objectives*). Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan *statement* tentang petunjuk umum. Contoh visi pengembangan masyarakat yang dirumuskan seperti pembentukan kehidupan masyarakat dimana seluruh warganya terlibat secara aktif dalam program untuk mempertahankan sistem lingkungan dan membuat faktor sosial, ekonomi, dan politik yang ada dapat menamin persamaan secara maksimal di kalangan warga untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan dasar dan pelayanan.

d. **Keempat,** tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakaukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan aksi, harus memperhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan-permasalahan *stakeholder,* tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema atau kontradiksi atau ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil-hasil yang mungkin dicapai.

e. **Kelima,** tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan mengimplementsikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Pelu diperhatikan dalam tahapan ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat aksi yang dilakukan.

f. **Keenam,** tahap evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus, baik secara formal (sesuai peraturan) maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.

Secara ringakas, perencanaan program pengembangan masyarakat perlu diusahakan untuk memenuhi kriteria SMART. SMART maksudnya adalah *simple* (mudah dipahami), *measurrable* (terukur), *achievable* (dapat dicapai), *realistic* (dapat dicapai), *realistic* (mungkin dikerjakan sesuai sumber yang tersedia), *time-related* (dapat dikerjakan sesuai waktu yang tersedia).[25]

2. Strategi Pemberdayaan Melalui Zakat

a. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang dicapai. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai

[25] Zubaedi, libid., hlm. 83.

tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan metode, teknik, atau taktik. Secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seterti strategi sebagai suatu rencana, sebagai kegiatan, sebagai suati instrument, sebagai suatu sistem, sebagai pola piker. Dapat disimpulkan strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang "penting" yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

1) Menyusun instrument pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengamatan lapang.
2) Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
3) Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat. [26]

[26] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, "*Pemberdayaan Masyaarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*", Bandung: Alvabeta, Desember 2012, hlm.167-169.

b. Strategi Pengelolaan

Suatu pelaksanaan pengelolaan zakat tentu memiliki dasar yang kuat dalam mengemban tanggungjawab yang telah difirmankan Allah SWT dalam surat At-tabah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: *"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"*. (QS. At-Taubah 9 : 60).[27]

Pada ayat tersebut, dapat diketahui bawa pengelolaan zakat tidak dilakukan oleh perseorangan antara muzzaki lalu langsung diserahkan kepada mustahik, akan tetapi dikelola oleh sebuah kelembagaan yang khusus menangani masalah zakat seperti organisasi pengelola zakat LAZIZ NU daerah istimewa Yogyakarta.

Persoalan penting sebenarnya bukan saja terletak pada organisasi pengelola zakat, tetepi bagaimana organisasi yang mendapat amanah untuk mengelola ini betul betul dipercaya muzzaki (orang yang menunaikan zakat) bahwa zakat dikelola secara baik sesuai dengan syariah dan sampai kepada mustaik (orang yang berhak

[27] Al Quran dan Terjemah,(Jl.Raya Batu Ampar III No. 26 A, Batu Ampar Kramat Jati Jakarta timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm 196.

menerimanya). Selain itu institusi pengelola zakat ini diakui keamanahannya oleh umat seingga intitusi/lembaga ini benar-benar berwibawa dan mempunyai arti penting di mata ummat. Dalam kaitana dengan organisasi pengelola Zakat, manejemen harus mengandung sejumlah prinsip-prinsip.

1) Prinsip kesadaran umum, dengan dikelolanya Zakat oleh organisasi yang mengunakan menejemen yang baik berdampak lahirnya kesadaran bagi para muzakki, munfik, dan musaddiq.
2) Prinsip manfaat, dana zakat yang terhimpun diupayakan semaksimal mungkin memberikan kemaslahatan bagi ummat.
3) Prinsip koordinasi, dalam pengelolaan Zakat haruslah terjalin koordinasi yang harmonis antar berbagai instansi yang terkait agar tercipta efisiensi dan efektifitas yang optimal, kiranya adanya Forum Zakat dapat diperankan disini.
4) Prinsip keterpaduan, dalam pengelolaan Zakat diharapkan adanya keterpaduan antara organisasi pengelola zakat dengan instansi terakait, keterpaduan antara ulama dan umara.
5) Prinsip produktif rasional, organisasi penglola zakat harus berupaya menyalurkan pada usaha produktif dan rasional untuk pemberdayaan ummat.[28]

[28] Hertanto Widodo, Teten Kustiawan," *Akutansi Dan Manajemen Keuangan Untuk Organiasasi Pengelola Zakat",* (Bandung : Percetakan asy syaamil press dan grafika, 2001), hlm, 4.

c. Zakat dan Pengembangan

Dalam hal zakat dan pengembangan dapat mengunakan beberapa kriteria pembahasan yakni dalam suatu prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Manfaat bersama merupakan tujuan dari gerakan pengembangan secara menyeluruh, Jika zakat diwajibkan pada harta yang berkembang dengan lima harta yanga wajib dan delapan kelompok yang berhak menerimanya. Hal itu dapat dikiaskan bahwa kewajiban zakat merupakan usaha pengembangan.
2) Inti dari manfaat bersama adalah mewujudkan keseimbangan pembagian keuangan di masyarakat, Jika keuntungan pada usaha produksi dibagikan kepada faktor-faktor pendukung dan saham-saham yang menjadi modal, keuntungan pada sistem zakat dibagikan kepada delapan kelompok yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketetapan firman Allah Swt. Perubahan yang berusha diwujudkan oleh zakat, yaitu perubahan mereka yang berhak akan harta zakat menjadi pemilik harta tersebut dan menggunakannya dalam kegiatan produksi, sehingga mereka dapat memproduksi sendiri. Jika mereka dapat memproduksi, itu berarti menjaikan mereka dapat menghasilkan uang dan mengubah mereka hingga mampu menutupi kebutuhan sendiri.
3) Manusia adalah sarana dan tujuan dalam gerakan pengembangan

Pertama, zakat mempunyai peran penting dalam msalah ini, diantaranya :

- Kaidah kepercayaan dala kewajiban zakat dan syarat niat dalam melakannya. Zakat adalah salah satu rukun dari rukun islam. Kewajiban zakat oleh agama islam telah ditentukan dan pentingnya pembagian kepada mereka yang mempunyai hak pada harta zakat.
- Syarat merdeka, balig, dan berakal pada pemberi zakat. Para ulama bersepakat zakat wajib bagi umat islam yang balig, berakal, merdeka dan memiliki harta yang telah mencapai nisab dan ketentuan-ketentuan lainnya. Dari keterangan tersebut diambil keseimpulan bahwa syarat zakat dibagi menjadi dua, yaitu:

  a) Syarat-syarat yang terkait dengan pemberi zakat, yaitu islam, balig, berakal, merdeka. Para ulama berpendapat dalam kewajiban dalam kewajiban zakat dari anak kecil, orang gila, budak, dan hamba sahaya. Yang di*rajih*kan adalah anak kecil dan orang gila dalam mengeluarkan zakat.

  b) Syarat-syarat yang tekait dengan harta yang wajib dizakati.

Kedua, manusia adalah tujuan gerakan pengembangan

Bahwa zakat dalam usahanya menutupi kebutuhan kelompok-kelompok yang berhak akan harta zakat mempunyai bentuk minimal dalam mewujudkannya. Negara dalam mengambil harta zakat mempunyai peran penting dan dasar, sehingga terwujud kemaslahatan masyarakat secara menyeluruh.

Ketiga, zakat menggabungkan antara sarana, tujuan, dan gerakan pengembangan.

Ketika zakat dipercayai sebagai kewajiban zakat bagi pemberi zakat, maka tidak diperbolehkan bagi dia untuk menghindar dari kewajiban tersebut, baik dengan cara, hailah ataupun memindahkan beban kewajiban tersebut kepada yang lain seperti yang terjadi pada sistem perpajakan, mereka berproduksi dengan bisa memindahkan beban biaya produksi kepada yang memesan.

4) Pendikotomian (pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan) zakat dan pembagian gerakan-gerakan pengembangan pada daerah-dareah suatu negara.

Yang perlu diperhatikan adalah bahwa kaidah Pendikotomian zakat yang disyaratkan agama islam dengan pengambilan harta zakat dari orang-orang yang kaya dan kemudian diberikan kepada orang-orang miskin agar tercapai

pengembangan daerah dan masyarakat terjamin. Hal ini sesuai dengan hadis Muadz Ibn Jabal ketika dia diutus oleh Nabi Muhammad SAW ke Yaman dan diperintahkan untuk mengambil harta zakat dari orang-orang kaya dan membagikan kembali kepada orang-orang miskin. Hal ini juga dilakukan pada kepemimpinan Umar Ibn Khattab r.a.

Dari sisi lain, pendikotomian zakat adalah kebijaksanaan agama yang positif untuk menggerakkan dan membangunkan kekuatan tingkat produksi pada masyarakat. Dari peningkatan produksi akan terwujud tujuan dan munculnya kembali sarana yang hilang dalam praktik pengembangan pada masyarakat moderen sekarang.[29]

d. Zakat Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa inggris "*produktife* yang berarti banyak menghasilkan ; memberikan banyak hasil; banyak menghasilkan banyak barang-barang berharga; yang mempunyai hasil banyak. "*produktivity"* daya produksi".[30]

Pengunaan zakat secara produktif, yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas, sesuai dengan ruh dan tujuan syara'. Cara pemberian yang tepat guna, efektif manfaatnya dengan sistem yang serba guna dan produktif, sesuai

[29]Abdul al-hamid mahmud, *"Ekonomi Zakat (sebuah kajian monemeter dan keuangan syariah"*, (jakarta : Pt Grafindo Persada, 2006), hlm. 137.

[30] KBBI, libid

dengan pesan syari'at dan pesan serta fungsi sosial ekonomis dari zakat.

Zakat produktif dengan demikian bermakna pemberian zakat yang dapat membuat penerimanya menghasilkan sesuatu terus menerus, dengan dana zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup seara terus menerus.

Lembaga zakat di Indonesia telah ada dan tumbuh begitu lama, namun belum dikembangkan secara profesional. Wajar, lembaga ini dalam perjalanannya mengalami permasalahan, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan islam sehari-sehari. Permasalahan tersebut adalah :

1. Adanya krisis kepercayaan umat terhadap segala macam atau usaha penghimpunan dana umat karena terjadi penyelewengan/penyalahgunaan akibat sistem kontrol dan pelaporan yang lemah. Dampaknya orang lebih memilih membayar zakat secara langsung kepada mustahik daripada melalui lembaga zakat.

2. Adanya pola pandangan terhadap pelaksanaan zakat yang umumnya lebih antusias pada zakat fitrah saja yakni menjelang Idul Fitri.
3. Tidak seimbangnya dana yang terhimpun dibandingkan dengan kebutuhan umat, sehingga dana yang terkumpul cenderung digunakan hanya untuk kegiatan konsumtif dan tidak ada bagian untuk produktif.
4. Terdapat semacam kejemuan/kebosanan dikalangan *muzakki*, dimana dalam periode waktu yang relatif pendek harus dihadapkan denga berbagai lembaga penghimpun dana.
5. Adanya kehawatiran politis sebagai akibat adanya kasus penggunaan dana umat tersebut untuk tujuan-tujuan politik.

Mengingat lembaga zakat itu sungguh akan menjadi tiang agama sekaligus tiang ekonomi dari semua umat manusia di semua dimensi ruang dan dimensi waktu. Apalagi negara dan bertanggungj jawab terhadap kemakmuran dan kesejahateraan rakyatnya. Dengan ikut serta pemerintah dalam kebijakan zakat, diharapkan dapat mempermudah dan membantu tugas-tugas pemerintah tersebut.[31]

3. Dampak Pemberdayaan Melalui Zakat

Zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang telah disepakati (*maaiyyah ijtima'iyyah*) yang memiliki posisi strategis, dan

[31] Asnaini, "*Zakat Produktif Dalam perpektif hukum islam*" (Yogyakarta: Putaka Pelajar Offest, Januari 2008), hlm, 63-66.

menentukan, baik dilihat dari segi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu pokok, zakat termasuk salah satu rukun ketiga dari rukun islam yang ke lima. Zakat ditinjau dari segi bahasa (*lughatan*) mempunyai arti, yaitu keberkahan (*al-barkatu*), pertumbuhan dan perkembangan ,(*al-nama'*) kesucian (*ath-barkatu*), dan keberesan, (*ash-shaluhu*). Sedangkan arti zakat secara istilah (*syar'iyah*) ialah bahwa zakat itu merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.[32]

Secara umum, fungsi sosial dari zakat adalah memelihara dari menyelamatkan modal manusiawi, dengan cara mengenal bagian tertentu dari keuntungan modal ekonomi, yang kemudian diarahkan kepada bidang-bidang yang wajib dibiayai, sehingga keselamatan modal manusiawi maupun modal ekonomi bisa terjamin, dan terjamin pula pertumbuhan sosial dari manusia itu sendiri dan pertumbuhan sosial dari manusia itu sendiri dan pertumbuhan masyarakat islam.

Selain tujuan pertumbuhan internal masyarakat islam, zakat juga bertujuan mempertahankan negara terhadap musuh dan ancaman dari luar, dan juga untuk tujuan perjuangan di jalan Allah, dakwah islam dari pembelaannya. Melalui delapan bidang yang dibiayai oleh zakat

[32] Ismail Nawawi, "*Zakat-Dalam Perspektif Fikih, Sosial dan Ekonomi*", (Surabaya: CV Putra media nusantara, 2010), hlm, 1.

senbagaimana ditentukan oleh *Al-Qur'anul Karim* zakat dapat berfungsi sosial sebagai berikut :

a. Zakat berfungsi sebagai sarana jaminan sosial dan sarana pemersatu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok tiap-tiap individu, membrantas kemiskinan dan penyiaan terhadap sesama kaum muslimin.
b. Sebagai pelunak hati dan alat penyebaran islam.
c. Untuk membebaskan sesama manusia dari perbudakan dan perhambaan, serta, mengembalikannya pada kemuliyaannya dan kemerdekaannya sebagai anak Adam.
d. Adanya bagian untuk orang-orang yang berutang (*gharimin*), zakat merupakan suatu sarana untuk memperbesar volume harta yang disediakan untuk memberi jaminan sosial dalam soal utang-piutang, dan merupakan payung sosial yang melindungi kaum miskin bersama keluarga mereka manakala mereka mempunyai hutang.

Secara ringkas pengaruh zakat terhadap masalah ekonomi disebutkan oleh Nasution bahwa mempunyai efek domino dalam kehidupan masyarakat. Antara lain dampaknya adalah :

a. Produksi : zakat akan menimbulkan *new demader potensi* sehingga meningkatkan penerimaan secara *agregat* yang pada akhirnyan mendorong produsen meningkatkan produksi gua memenuhi permintaan yang ada.

b. Investasi : peningkatan produksi akan mendorong perusahaan (firms) untuk meningkatkan investasi.
c. Kerja : peningkatan investasi mendorong perluasan produksi yang lebih besar akan membuka kesempatan kerja.
d. Pertumbuhan ekonomi : peningkatan konsumsi secara *agregat* dan peningkatan investasai akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.
e. Kesenjangan sosial : zakat juga berperan mendistribusiakan pendapatan, khususnya dalam mengurangi kesenjangan pendapatan yang pada akhirnya mengurangi kesenjangan sosial.[33]

Zakat memiliki dasar hukum Undang-uandang tentang yang baru pada no 23 tahun 2011 yang ber bunyi antaralain:

a. Namanya adalah UU Zakat, Infak dan Sedekah
b. Posisi pemerintah dan atau badan zakat pemerintah (BAZNAS) lebih tinggi.
c. Hanya yang diberi izin saja yang boleh mengelola zakat.
d. LAZ diatur dalam 13 pasal.
e. LAZ dibentuk oleh organisasi kemasyarakatan Islam.
f. Adanya otoritas tunggal pengelolaan zakat, yaitu pemerintah (BAZNAS).
g. Adanya dualisme pengelolaan zakat (pemerintah dan masyarakat) BAZNAS dan LAZ.[34]

---

[33] Ismail Nawawi libid, hlm, 91.
[34] http://shareeducation.wordpress.com/2012/10/25/perbedaan-uu-zakat-yang-lama-dengan-yang-baru, diakses tangal 6 Februari 2017.

Adapun dampak dari hukum Undang-uandang zakat tersebut yaitu:

a. Dampak bagi pemerintah

1) Pemerintah diberi kewenangan penuh, jadi pemerintah lebih leluasa dalam penghimpunan maupun pendistribusian dana zakat
2) Kas anggaran pemerintah menjadi bertambah akibat dari himpunan dana zakat
3) Bargaining power yang dimiliki pemerintah membuat pendistribusian dana zakat bisa lebih baik dan tertata
4) Meminimalisir penyimpangan yang terjadi akibat LAZ yang tak berbadan hukum resmi
5) Bisa lebih preventif lagi dalam pemungutan pajaknya

b. Dampak bagi masyarakat

1) Pemerataan distribusi masyarakat bisa merata, antara daerah yang minus zakat dan daerah yang surplus dana zakat
2) Zakat konsumtif yang biasanya dikelola oleh LAZ yang tradisional bisa berkurang
3) Pemberdayaan masyarakat melalui zakat yang produktif dan terpusat
4) Masyarakat yang biasa mengumpulkan dana zakat secara tradisional menjadi terkerdilkan dan dapat diancam dengan 1 tahun penjara dan denda sebesar 50 juta bila tanpa izin pejabat yang berwenang.

5) Dimungkinkan kurang terhimpunnya dengan baik dana zakat, karena terbatas LAZ yang memiliki status non ormas islam.[35]

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Mengenani penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dilakukan di PW LAZIS NU Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Jl. MT. Haryono 40/42 Yogyakarta. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasinya strategis berada di wilayah daerah istimewa Yogyakarta dan lokasinya dekat jalan raya yang memungkinkan masyarakat mudah dalam menjangkaunya. Yang kedua PW LAZISNU memiliki program yang bersifat pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan *Sistem Non-Cherity* yang dikelola oleh pengurus PW LAZISNU dan jajarannya sebagai pemberdayaan masyarakat yang memiliki kelemahan dalam melakukan usaha mikro bersekala kecil. Dengan keberadaan dan lokasi yang berada di kota tentunya memudahkan para muzzaki (orang yang menunaikan Zakat) dan donatur dalam menyalurkan dananya kelembaga pemberdayaan masyarakat yakni dilembaga PW LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang proses dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan penelitian ini diarahkan kepada penelitian kualitatif. Sebab penelitian pendekatan ini bersifat deskriptif, dan lebih

[35] http://shareeducation.wordpress.com/2012/10/25/perbedaan-uu-zakat-yang-lama-dengan-yang-baru, diakses tangal 6 Februari 2017.

menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga peneliti memiliki peluang dalam mengungkap peristiwa-peristiwa sosial dapat diperinci, seperti halnya kegiatan-kegitan yang terjadi tempat penelitian. Pendekatan penelitian ini mampu menjalin hubungan dengan subjek-subjek sasaran penelitian, saat berpartisipasi dalam waktu yang cukup lama guna melakukan pencatatan fakta-fakta di lapangan. Dapat dibatasi dalam penelitian yang terkait dengan apa yang menjadi fokus penelitian yang dikaji. Serta pendekatan ini dapat memberikan gambaran nyata kondisi dilapangan sebagai bentuk perkembangan serta sebagai objek mengembangkan teori yang telah ada sebelumnya.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Armin merupakan seorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Suharsini Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai beanda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data variabel yang akan mati. Kesimpulan dari subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penumpulan data penelitian[36].

Pada penelitia kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan atau partisipan, yaitu orang yang memberikan

[36] Rolisa Maharani," Subjek Penelitian ", Artikel : http://rolisamaharani.blogspot.co.id/2013/01/metode-penelitian.html// , diakses tanggal 6 oktober 2015.

respon dan jawaban serta informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya[37]. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitain (*informan*) adalah direktur LAZISNU beserta pengurus LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta dan beberapa kelompok warga yang mengikuti program dari LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Dimensi Penelitian

Dimensi Penelitian adalah suatu variabel-variabel yang mana variabel tersebut berhubungan dengan suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Yang nantinya dapat memperjelas peristiwa di dalamnya dan digunakan sebagai ukuran dalam keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian yang akan diteliti ini terdapat beberapa variabel yang digunakan, yakni akan mengkaji tentang faktor-faktor sebagai berikut :

a. Strategi dan proses pelaksanaan program LAZISNU PRENEUR

Suatu program atau suatu kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat sangatlah diperlukan metode atau strategi guna mempermudah jalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan sebaik mungkin. Program yang dibentuk LAZISNU bertujuan untuk menjalankan program pendayagunaan zakat dalam rangka pemberdayaan berupa usaha ekonomi mikro.

[37] Raco, *Metode Penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*", (Jakarta : Grasindo Pt gramedia widiasarana Indonesia, grasindo, 2010), hlm 8.

Dikarenakan pemberdayaan yang dilakukan oleh PW LAZIS NU berupa program PRENEUR dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat maka dalam penelitian ini akan mneliti metode dan srtategi serta dampak-dampak pemberdayaan yang ada di dalam program tersebut di lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dalam program LAZISNU PRENEUR pada penelitian ini adalah :

1) Pemberian modal usaha disertai pelatihan serta pembinaan agar ketika melakukan usahanya tidak menemui kesulitan dalam hal pendanaan dan bagaimana pengunaan dana yang telah diberikan sebagai modal usaha ekonomi mikro supaya sesuai dengan modal yang diberikan.
2) Pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat guna memberikan penjelasan tentang pendayagunaan dana dari zakat sebagai pemberdaya masyarakat lemah mustahik khususnya dalam bidang usaha ekonomi mikro. Dan memberikan suatu pemahaman bagai mana menjalankan usaha ekonomi mikro dengan benar dan dapat mengeluarkan dari kemiskinan dan dapat menjadi seorang muzakki serta dapat berkelanjutan dalam melakukan usaha yang ditekuninya.

b. Dampak-Dampak Program LAZISNU PRENEUR dalam pemberdayaan masyarakat

Secara keseluruhan program bantuan yang telah diberikan oleh pihak PW LAZISNU diharapkan dapat merubah perekonomian masyarakat, yang mana kemandirian usaha ekonomi mikro masyarakat miskin dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya program ini dapat menjadikan pekerjaan mereka menjadi lebih ringan, dimana mereka dapat meminimalisir waktu mereka dalam bekerja.

Dalam hal ini, produktifitas usaha sangat dipengaruhi oleh peralatan penunjang yang digunakan serta SDM yang baik. Oleh sebab itu agar produktifitas dapat berjalan dengan baik terlebih dahulu diadakan sosialisasi dan pelatihan serta penyuluhan sebelum pelaksanaan program dilakukan sehingga SDM atau msyarakat sasaran yang menjalani usaha menjadi lebih baik.[38]

Dapat dikatakan dampak-dampak disini adalah hasil atau pengaruh yang tampak setelah dan sebelum melakukan pemberdayaan melalui program LAZISNU PRENEUR pada masyarakat yang menjadi sasaran dalam program tersebut sebagai peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali pada penelitian ini, telah digambarkan dalam tabel berikut:

[38] Pdf ipi190317, http:// Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), diakses tanggal 4 Oktober 2015.

No	Masalah yang di ajukan	Data Yang Dibutuhkan	Meode Pengumpulan Data	Sumber data Data
1	Langkah-langkah proses dan strategi pelaksanaan program LAZISNU PRENEUR melalui program Pemberdayaan Masyarakat	1. Latar belakang tercetusnya program LAZISNU PRENEUR 2. Langkah pelaksanaan program LAZISNU PRENEUR 3. Strategi dalam mengorganisir masyarakat untuk mengikuti LAZISNU PRENEUR 4. Strategi LAZISNU yang diterapkan di masyarakat dalam memberdayakan para mustahiq	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Direktur LAZISNU, Pengelola, dan masyarakat sasaran mustahiq
2	Dampak-dampak program LAZISNU PRENEUR dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk membantu mustahik meningkatkan kesejahteraan hidupnya	1. Dampak dari Strategi LAZISNU dalam melakukan pendampingan masyarakat (mustahik) dan apa pendapat masyarakat tentang program LAZISNU PRENEUR 2. Kontribusi LAZISNU, dalam menciptakan modal sosial bagi masyarakat (mustahik)	Wawancara dan observasi	Direktur LAZISNU, Pengelola LAZISNU

6. Teknik Penarikan Informan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik penarikan informan sampling jenuh (*boring sampling*) yakni teknik penentuan informan (sampel) dengan semua anggota populasi digunakan sebagai informan dalam satu kelompok. Menggunakan teknik

sampel jenuh sebab jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang hal ini memudahkan peneliti membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sempel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan informan.[39]

Teknik sampel jenuh bertujuan memperoleh informasi yang akurat dan kaya dari informan yang diteliti dengan jumlah populasi yang kurang dari 30 informan. Pengambilan data dari semua populasi tersebut dapat dibandingkan dengan data yang lainya, apakah ada kesamaan data atau yang lainya, maka data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data observasi, wawancara dan dokumentasi seperti yang dinyatakan Basrowi dan Suwandi.[40]

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan petunjuk umum pedoman wawancara. Pada pendekatan tersebut pewawancara perlu untuk membuat kerangka pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan sacara terbuka dan urutan pertanyaan yang telah disusun, diajukan sesuai dengan keadaan informan guna

---

[39] Sugiyono , "*Metode Penelitian Administrasi Di Lengkapi Dengan Metode R Dan D*", (Bandung Alfabeta, 2013), hlm 96.

[40] Basrowi dan Suwandi.," *Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 188.

memperoleh data yang terfokus dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam pengumpulan data melalui observasi langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan tentang fenomena yang terjadi. Kemudian dilakukan pencatatan, dari hasil melihat dan mengamati keadaan secara langsung di lapangan.

Tahap dokumentasi dan obserfasi serta pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk catatan dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada teknik dokumentasi akan diperoleh data yang lebih lengkap, yang tidak diperoleh pada teknik wawancara dan observasi, serta sebagai data penguat data yang diperoleh.

8. Teknik Validitas Data

Cara yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Penelitian ini memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui penggunaan sumber, metode, dan teori. Penggunaan sumber, metode, dan teori dapat dicapai melalui jalan, yaitu:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan pernyataan orang yang disampaikannya di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan teori yang ada dan penelitian yang sejenis.[41]

9. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satuan uraian menurut Patton.[42] Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal penting dan hal yang dipelajari, guna memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain menurut Bogdan & Biklen.[43]

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah analisis data model Miler dan Hubermant, Analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstaksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Pada proses awal misalnya melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data,

[41] Eboy Pranata, *Pusat Zakat Nasional Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Di Jalan Wonosari, Bangun Tapan, Bantul, Yogyakarta,(* Yogyakarta: Fak Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2014). Hlm 30.

[42] Basrowi dan suwandi, libid hlm 194

[43] Basrowi dan suwandi, libid hlm 193.

misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga *interpretasi* (pandangan teoritis terhadap sesuatu) bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar *valid* (menurut cara yang sebenarnya). Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan diperiksa ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informai tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiaanya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuan dari pembuatan penyajian adalah agar mudah dalam membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penyajianya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam pengelompokan ini perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri dari sub-sub tipologi yang bisa jadi urut-urutan, atau prioritas

kejadian. Dalam penyajian ini juga melakukan penyajian secara sistematik, agar mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan berupa *segmemtal* atau *fragmental* terlepas dari yang lainnya.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu dari kegiatan dari *konfigurasi* (bentuk/wujud) yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, penaliti membuat *proposisi* (rancangan usulan) yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yakni melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan 'temuan baru' yang berbeda dari temuan yang sudah ada.[44]

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentang LAZIS ini memerlukan pemahaman yang jelas, maka peneliti memberikan sistematika pembahasan menjadi beberapa bagian sebagai rangkaian penulisan skripsi, yang pembahasanya sebagai berikut :

[44] Basrowi dan suwandi, libid hlm 209-210.

Bab peratama adalah pembahasan yang diawali dengan pendahuluan dan menguraikan sekripsi ini. Bagian BAB I ini berisikan penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah pembahasan mengenai gambaran umum tentang tempat penelitian yang digunakan yakni LAZIS NU DIY, dalam BAB II ini mengenalkan apa saja program-program pemberdayaan yang ada di lembaga serta bagaimana gambaran masyarakat sebagai subjek lembaga tersebut.

Bab ketiga adalah pembahasan BAB III ini membahas tentang Bagaimana langkah dan strategi dalam pelaksanaan program LAZISNU PRENEUR oleh LAZIS NU DIY untuk peningkatan ekonomi masyarakat muslim. Dan pembahasan tentang bagaimana dampak-dampak program LAZISNU PRENEUR dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk membantu mustahik meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Bab keempat adalah bab terakhir yang merupakan penutup dan berisikan kesimpulan serta saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah pengolahan data dan menganalisanya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai hasil penelitian. Berdasarkan data-data penelitian yang peneliti lakukan tentang program NU Preneur pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat oleh LAZISNU DIY kepada mustahik, maka berdasarkan hasil penelitian memperoleh data yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut bahwa:

1. **Langkah-langakah pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat NU Preneur oleh LAZISNU DIY ini merupakan**

   Program LAZISNU DIY mengunakan pendekatan *top down.* Proses tahapan yang digunakan dalam program NU Preneur oleh LAZISNU DIY lima tahap yaitu :

   a. Tahap sosialisasi, yaitu tahapan pencerahan atau pemberian arahan kepada target sasaran.
   b. Tahap perencanaan, yaitu tahap dimana fasilitator membuat perencanaan meliputi mempersiapkan rencana program termasuk asesment, menyusun strategi pelaksanaan program, menentukan indikator keberhasilan dan melaporkan hasilnya kepada LAZISNU.

c. Tahap pemberian/pencairan bantuan, yaitu tahap dimana masyarakat Mustahik diberikan bantuan berupa bibit Ayam Jawa Super, tempat makan ayam, pakan ayam, obat-obatan berupa faksin, penerangan kandang.

d. Tahap pelaksanaan, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan program NU Preneur untuk kelompok yaitu berupa pengarahan dan pembuatan kandang yang dilaksanakan sesuai waktu dan tempat sesuai kelompok masing-masing.

e. Tahap evaluasi, yaitu tahapan dimana pihak pendamping atau Amil (fasilitator) melakukan kunjungan kepada masyarakat yang diberdayakan untuk melihat keberhasilan program dengan melihat apakah masyarakat menguasai arahan, bimbingan dan menerapkannya dalam kelompok usaha bersama dan untuk mengecek kondisi bantuan anak ayam jawa super yang telah diterima. Tahap evaluasi yang dilaksanakan dalam program ini masih sangat kurang, karena hanya sebatas kunjungan sekali atau dua kali saja. Ketika ada masalah maka pendamping akan dating ke kelompok yang membutuhkan pendampingan guna memecahkan masalah.

2. Strategi Pelaksanaan Program Bentuk Peningkatan Zakat Produktif Masyarakat Muslim

a. Pendampingan yang dilaksanakan sangatlah memiliki manfaat baik perorangan ataupun kelompok

b. Monitoring kelompok dilakukan oleh fasilitator/ Amil pendamping dari LAZISNU DIY

c. Adanya aktivitas atau usaha tertentu dalam suatu pemantauan

3. Dampak program pemberdayaan masyarakat melalui program NU Preneur oleh LAZISNU DIY yaitu:

a. Terlaksananya Program NU Preneur yang merupakan salah satu program bagi masyarakat khususnya para mustahik yang berbasis pemberdayaan ekonomi berbentuk barang seperti bibit Ayam Jawa Super, tempat makan ayam, pakan ayam, obat-obatan berupa faksin, penerangan kandang bagi mustahik.

b. Terlaksananya tujuan LAZISNU dalam pemberdayaan yakni mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat, untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh dengan rutin dan tepat sasaran dan menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqoh secara profesional, transparan tepat guna dan tepat sasaran serta menyelenggarakan progam pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran.

c. Menambah penghasilan Mustahik dari hasil yang diperoleh dari penjualan sebagai tambahan penghasian bagi mustahik dengan cara pembagain yang dikelola/diatur oleh pihak pendamping.

d. Menanbah pelajaran bagi Mustahik yang mana Mustahik menjadi tahu bagaimana berusaha secara bersama dan dapat dirasakan bagaimana menjalankan usaha secara berkelompok, bagaimana

prosesnya dan bagaimana rasanya ketika mendapatkan hasil dari usaha khususnya dalam program NU Preneur.

e. Berkembangnya usaha mustahik sebab dengan perhitungan dan pengendalian usaha sedikit demi sedikit modal dalam kelompok akan bertambah dan usaha tersebut akan bertambah secara kontinu (berkesinambungan).

f. Menambah pengalaman bagi Lembaga dengan peninjauan secara langsung ke lapangan dan monitoring serta evaluasi program dapat menambah pengalaman bagaimana keadaan yang terjadi sebenarnya dilapangan.

g. Mempermudah Mustahik dalam penjualan hasil panen sebab Lembaga melakukan perjanjian dengan pembeli maka kelompok sudah punya pembeli tetap yang sewaktu-waktu ketika ada kelompok tertentu yang panen dapat langsung diambil atau dijual.

B. SARAN

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti di lapangan setelah dianalisis, penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun. Perlu kita sadari bersama bahwa rukun islam yang ketiga yakni zakat merupakan perintah dan anugerah dari Allah SWT lewat Al Quran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang harus kita yakini dengan sepenuhnya. Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui Zakat adalah sebagian harta yang dikeluarkan guna mensucikan harta milik seseorang yang manfaanya

begitu besar yang sangat erat kaitannya seperti infak, sedekah, hadiah, hibah, wakaf, dan lain-lain juga jelas bukan semata merupakan ibadah yang bersifat vertikal, melainkan memiliki dimensi *horizontal* (sosial) yang sangat tajam yang akan didapatkan bagi kita dan masyarakat. Untuk itu bagi para lembaga-lembaga LAZIS supaya tidak melihat dari satu sudut pandang yang berdampak sementara tetapi juga berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Dengan proses penataan pemerataan pengendalian dan tercapainya keadilan yang harmonis bisa diraih melalui lembaga-lembaga keagamaan Islam LAZIS berikut adalah point-point saran yang dapat diberikan dengan program NU Preneur oleh LAZISNU DIY berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mencapai sebuah kemandirian dengan harapan kedepannya menjadi lebih baik antara lain:

1. **Bagi Lembaga terkait**
   a. Pihak LAZISNU DIY hendaknya lebih meningkatkan dalam mensosialaisasikan zakat secara komprehensif (mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas) yang berkaitan dengan pemberdayaan-pemberdayaan masyarakat.
   b. Apabila dalam merencanakan program dari LAZISNU, sebaiknya Lembaga melibatkan masyarakat dan menerima ide-ide dari masyarakat yang diberdayakan.
   c. Dalam pelaksanaan program NU Preneur, sebaiknya untuk memahamkan tujuan suatu program yang berupa ketrampilan bagaimana usaha yang baik dalam suatu kelompok.

d. Dalam monitoring dan evaluasi terhadap kelompok, kepada Amil atau fasilitator diharapkan melakukan pendampingan yang kontinu, agar anggota kelompok lebih paham dan yakin dengan program yang mereka jalankan bersama.

e. Diharapkan program Lazis NU preneur dapat dilanjutkan sebab adanya anggota kelompok memiliki umur yang sudah mulai tua sehingga kurang mampu untuk bekerja berat dan progam tersebut sebagai kegiatan penghasilan di rumah.

f. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program NU Preneur sangat penting peranannya bagi kelangsungan usaha Ayam Jawa Super, untuk itu kepada lembaga yang terkait agar keterlibatan dan partisipasi masyarakat lebih ditingkatkan kembali dalam pemgelolaannya.

g. Secara kuantitas memang program NU Preneur sudah bagus dari segi pendampingan dan penghasilan, namun secara kualitas program NU Preneur masih jauh jika dibandingkan program Lembaga lainnya misalkan saja dalam pemberdayaan masyarakat dalam sekala besar dan tata ruang program. Program NU Preneur khususnya berkaitan dengan kandang tempat ternak perlu merekontruksi ulang agar lebih rapi, bersih, nyaman, dan aman.

2. Bagi sasaran pemberdayaan

a. Untuk setiap peserta kelompok ternak, harus lebih tanggap dan terbuka terhadap program-proram yang diadakan oleh LAZISNU.

Karena setiap program yang diadakan adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Meningkatkan partisipasi antar anggota kelompok dengan melakukan pembagian perannan agar diharapkan dapat berpartisipasi sesuai dengan yang diharapkan.

c. Terbuka terhadap berbagai macam bantuan yang diberikan oleh Lembaga hal ini dibutuhkan agar dapat dimanfaatkan sesuai tujuan yang telah diberikan Lembaga dan dapat dijadikan dorongan ataupun motivasi bagi Mustahik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

a. Diharapkan peneliti dapat menemukan temuan-temuan yang jauh lebih menarik dari peneliti sebelumnya sehingga dapat melengkapi kekurangan-kekurangan peneliti yang sudah diteliti.

b. Sebaiknya ketika di lokasi penelitian jangan hanya sekedar meneliti saja akan tetapi mampu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat social, ekonomi, agama di lokasi penalitian, memberikan kotribusi seperti ide, gagasan atau saran yang sekiranya dapat diterima.

c. Berhati-hatilah ketika melakukan penelitian dilapangan(tempat yang diteliti), Kesopanan gunakan adap dan etika bertamu atau berkunjung, serta tata cara bagaimana berbicara serta perilaku yang baik sangat penting untuk perlu diperhatikan agar sesuai dengan norma yang berlaku di lokasi tempat penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al Quran

Al Quran dan Terjemah, Jl.Raya Batu Ampar III No. 26 A, Batu Ampar Kramat Jati Jakarta timur: Pustaka Al-Mubin, 2013.

B. Buku

Abdul Al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat (Sebuah Kajian Monemeter dan Keuangan Syariah*, jakarta : Pt Grafindo Persada, 2006.

Abduracchman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Cet. 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subul As-Salam II*, Al-Ikhlash : Surabaya, 1991.

Asnaini, *Zakat Produktif Dalam perpektif hukum islam*, Yogyakarta: Putaka Pelajar Offest, Januari 2008.

Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Basrowi dan Suwandi., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Hertanto Widodo, *Akuntansi Manajmen Keuangan Untuk Organisasi Pengelolaan Zak*, Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001.

Ismail Nawawi, *Zakat-Dalam Perspektif Fikih, Sosial dan Ekonomi*, Surabaya: CV Putra media nusantara, 2010.

Majalah Bangkit edisi 8 santun dan mencerdaskan," *Daftar Muzaki dan Munfiq*", Yogyakarta, Agustus 2016.

Majalah Bangkit "*Laporan Posisi Keuangan"* edisi 8, Yogyakarta, Agustus, 2016.

Majalah Bangkit edisi 10 santun dan mencerdaskan: "*Keutamaan Zakat dan Esensi (Hakikat) Zakat oleh* Syahroini Djamil, Ketua LAZIS PWNU DIY, Yogyakarta, Oktober, 2016.

Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Surat Perjanjian NuPreneur LAZISNU DIY," *Surat Perjanjian* ", Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama DIY, 2016.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyaarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alvabeta, Desember 2012.

Raco, *Metode Penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*", Jakarta : Pt gramedia widiasarana Indonesia, grasindo, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R dan D*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (*Wacana dan Praktik),*Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

C. Sumber Skripsi

Eboy Pranata, *Pusat Zakat Nasional Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Di Jalan Wonosari, Bangun Tapan, Bantul, Yogyakarta,(* Yogyakarta: Fak Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Lestari, *Upaya Pemberdayaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta,*Yogyakarta:Fak Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

M. Saiful Arif M, *Pemberdayaan Ekonomi Klien Lembaga Amil Zakat Nasional Dompet Peduli Ummat Darut Tauhid Yogyakarta,*(Yogyakarta:Fak Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Nurkholis, *Optimlisasi Lemaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Muamalat (BMM) Yogyakarta Dalam Program Pengentasan Kemiskinan,(* Yogyakarta:Fak Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Taufik Nur Hidayat, *Pengelolaan dana Zakat,Infak,dan Shadaqah untuk pemberdayaan ekonomi umat (studi pada Lembaga Amil Zakat TAJ QURO di kabupaaten Gunungkidul Tahun 2005-2009) ,(* Yogyakarta:Fak Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

D. Sumber Internet

Bps, https://www.bps.go.id/linkTabelDinamis/view/id/1119. Diakses hari selasa 8 November 2016, pukul 21.10. Wib.

Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi ., "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi" *Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto*, http://download.portalgaruda.org// , diakses tanggal 4 Oktober 2015.

Kota Yogyakarta, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Yogyakarta , diakses hari kamis tanggal 23 maret 2016. Pukul 09.30. wib.

Lazisnujabar, http://www.lazisnujabar.or.id/p/tentang. html, Diakses Jumat 18 November 2016.

Lembaga pendidikan ma'arif nu madrasah tsanawiyah falakhiyah bojonegoro, "lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh nu (laziznu)" http ://mtsfalakiyah.wordpress.com/2011/01/07/lembagail-zakat-infaq-dan-shodaqoh-nu-laziznu, diakses pada tanggal 23 november 2015.

http://shareeducation.wordpress.com/2012/10/25/perbedaan-uu-zakat-yang-lama-dengan-yang-baru, diakses tangal 6 Februari 2017.

Maimun Sholeh , "kemiskinan telaah dan beberao\pa setrategi penanggulangannya", http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Drs.%20Maimun%20Sholeh,%20M.Si./Kemiskinan%20%20Telaah%20Dan%20Beberapa%20Strategi%20Penanggulangannya.pdf, Diakses pda tanggal 3 februari 2015.

Mantrijeron, https://id.wikipedia.org/wiki/Mantrijeron,_Yogyakarta, diakses hari kamis tanggal 23 maret 2016. Pukul 09.30. wib.

Mardi Yatmo Hutomo , " Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi *Tinjauan Teoritik Dan Implementasi* " http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi __20091015151035__2384__0.pdf, diakses pada tanggal 23 november 2015.

Rolisa Maharani, Subjek Penelitian, Artikel : http://rolisamaharani.blogspot.co.id/2013/01/metode-penelitian.html// , diakses tanggal 6 oktober 2015.

Pdf, Mohammad Muktiali "*Penyusunan Instrumen Monitoring Dan Evaluasi Manfaat Program Pembangunan Di Kota Semarang*" Riptek, Vol.3, No.2, Tahun 2009, diakses jumat 11 November 2016.

Pdf, Pedoman Pelaksanaan "*Pemantauan Dan Evaluasi*" Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri, diakses hari jumat 11 november 2016.

Pdf, Rina Erviyati," *Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum Di Desa Vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Maret 2013, diakses hari senin 14 November 2016.

Pdf Undang-undang dasar 1995 no. 9, http://www.keuanganlsm.com/download/100.-Peraturan-UKM-UU-9-th-95-Usaha-Kecil.pdf Diakses selasa 1 Agustus 2016.

Pdf ipi190317, http://download.portalgaruda.org/article.php?article=190317&val=6469&title=Pemberdayaan%20Masyarakat%20di%20Bidang%20Usaha%20Ekonomi%20(Studi%20pada%20Badan%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Kota%20Mojokerto), diakses tanggal 4 Oktober 2015.

Profil lazisnu daerah istimewa yogyakarta, http://lazisnudiy.com/profil-lazisnu-daerah-istimewa-yogyakarta, Diakses selasa 5 April 2016.

Visi misi legalitas lembaga dan sejarah, http://www.pcnukabsemarang.or.id/2015/03/visi-misi-legalitas-lembaga-dan-sejarah.html, Diakses kamis 18 Agustus 2016.

E. Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Syahroini Djamil, Selaku Ketua LAZISNU DIY, Bantul, pada tanggal 2 Juni 2016.

Wawancara dengan Bapak Muhibullaha, Selaku Public Relation LAZISNU DIY, JL. Kaliurang Km 8, pada tanggal 8 Agustus 2016.

Wawancara dengan Bapak Mambaul Bahri, Manager Operasional LAZISNU DIY, Wilayah Yogyakarta, Bantul, pada tanggal 1 Juni 2016.

Wawancara dengan Ibu Slamet, Selaku Mustahik, Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul, pada tanggal 2 agustus 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR MUZAKI DAN MUNFIQ
BULAN JULI 2015-JULI2016

No	Nama	Alamat	Zakat	Infaq
1	A. Malik Madany, MA, Dr. KH	Jl, Jawa, Nologaten Depok Sleman	2,000,000	
2	A. Zuhdi Muhdlor, SH.,M.Hum, Dr. H	Krapyak Wetan Panggungharjo, Bantul	1,650,000	
3	Abdul Goffar, MBA, Dr. H	Candi Karang , Ngaglik, Sleman	3,800,000	
4	Abdul Kadir, drg.H.	Krapyak kulon Panggungharjo, Bantul	600,000	
5	Abdul Mustaqim, M.Ag, Dr.H.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	400,000	
6	Agus Junaidi, MM, Ir.	Yogyakarta	2,300,000	
7	Agus Muh, Najib, M.Ag, Dr. H.	Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	200,000	
8	Agus Suprianto, SHI.,SH.,M.Si	Patangpuluhan Yogyakarta	500,000	
9	Ahmad Dardiri, Prof.,Dr.,M.Hum	Universitas Negeri Yogyakarta	600,000	
10	Ahmad Fairuzi Afiq, KH	krapyak panggungharjo Sewon Bantul	600,000	300,000
11	Ahmad Rafiq, MA., Dr.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta/ Fakultas Ushuluddin	600,000	
12	Ahmad Yunanto	Yogyakarta	300,000	
13	Ahsan Dawi, SH.,SHI.,M.Si	Perum Petet RT 05 Potorono Bantul	700,000	
14	Akhmad Faozan, M.Si	Krapyak kulon Panggungharjo, Bantul	1,500,000	
15	Amin Fauzan, M.S	Wonokromo Pleret Bantul	100,000	
16	Amrulloh	Yogyakarta	1,000,000	
17	Arif Rohman, M.Si, Dr. H.	Gelangan Bantul	3,000,000	
18	Ariza Fuadi,M.A. M. A.	Universitas Diponegoro Semarang		500,000
19	Asyari Abta, M.Pd.I.,KH	Tegalsari Ngemplak Sleman	3,300,000	
20	Ataka Badrud Duja	Depok, Jawa Barat	2,956,000	
21	Awik Tamoro	JL. Balerejo No. 35 Yogyakarta	900,000	
22	Beni Susanto, M.Si	Gesikan Penggungharjo Sewon Bantul	1,000,000	100,000
23	Budi Martonto, H	Krapyak Penggungharjo Sewon Bantul	900,000	
24	Chasan Abdullah, KH	Mlangi, Sleman	100,000	
25	Deni Riani, SEI	krapyak panggungharjo Sewon Bantul	100,000	

26	Dirjo Mujiono	Krapyak Wetan Panggungharjo, Bantul	1,100,000	
27	Djawahir, M.Sc, Ir.H	Gejayan Condong Catur, Depok Sleman	1,500,000	
28	Fadlan Budiharto	Bangen Rt.01 Bangunjiwo Kasihan bantul	5,000,000	
29	Fahmi Akbar Idries SE.,MM, H.	Jl. Babaran Umbulharjo Yogyakata		6,000,000
30	Fathurrohman, M.Si, Dr.	Perm Dalem Teratai Asri, Pandean Bantul	300,000	
31	Fatma Amilia, S.Ag.,M.Si, Dr.	Balong Lor Potorono Banguntapan Bantul	300,000	
32	Ferdy Azmal Fakhrani	Universitas Gadjah Mada	200,000	
33	Fuad Mustafid, M.Ag	Mrangen Rt 03 Bangunharjo Bantul	450,000	
34	Habib Hilal Al Aidid	Krapyak panggungharjo Sewon Bantul	500,000	
35	Hamdani Abdul Qadir, SH, H.	Nitikan UH IV 525 Umbulharjo Yogyakarta	1,500,000	
36	Hmandi Buldan, MT. H.	Jl. Berisar 3 No. 02,Wonocatur,Banguntapan	3,000,000	
37	Harsoyo, M.Si, Drs. H.	Babadan, Gedongkuning , Yogyakarta	3,000,000	500,000
38	Harun Rasyid, Drs., R.	KUA Jetis Yogyakarta		45,000
39	Heni Susanto, Ir.H.	Jeruk Legi, Banguntapan, Bantul	1,000,000	1,500,000
40	Hifdzil Alim, SH., M.Hum	Universitas Gadjah Mada	400,000	
41	Hilmy Muhammad, MA, Dr. KH.	Krapyak panggungharjo Sewon Bantul	400,000	400,000
42	Imam Machali, M.pd, Dr.	Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	400,000	
43	Isdarina	Krapayak panggaungharjo, Bantul	600,000	
44	Isnaini	Jl. Parangtritis Km 04	300,000	700,000
45	Kelompok Ayam	Glondong Panggungharjo Sewon	63,000	
46	Kholid Arif Rozaq, KH., M.Hut	krapyak panggungharjo Sewon Bantul		300,000
47	Kholison	PWNUN Jawa Tengah		300,000
48	Kopma UNY	Jl. Colombo Karang malang Yogyakarta	7,835,000	
49	Lukman Samtoso, SHI., MH	STAIN Ponorogo	100,000	
50	M. FajrulMunawir, M.Ag	Bumen Wetan Baturetno Bantul	100,000	
51	M.Ijabahu Rabuhu, KH	Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul	600,000	100,000
52	M. Lutfi	Krapyak Panggungharjo Sewon	400,000	

	Hamid M.Ag, Drs. H.	Bantul		
53	M. Syakir Ali, M.Si, Drs. KH.	PP. Diponegoro Sambego Depok Sleman	1,000,000	
54	M. Yazid Affandi, M.Ag, H.	Singosaren Banguntapan Bantul	850,000	
55	Makharus Munajat, Dr. H. M.Hum	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	150,000	
56	Mamba'ul Bahri, S.Th. I	Jejeran I Wonokromo Pleret Bantul	175,000	80,000
57	Mashurori, S.Ag	Saman Panggungharjo Sewon Bantul		65,000
58	Maulana Fiqi Ilhami, S.E.I	Krapyak Wetan Panggungharjo, Bantul	90,000	160,000
59	Mokh Nazili, M. Pd, Drs	Sombomerten Rt, 06Rw 21 Maguoharjo	400,000	
60	Mufidzatul Hasanah, S.E.I	Jejeran I Wonokromo Pleret Bantul	175,000	
61	Muh Hasyim, SH.,M.Hum	Kampus Fak. Hum UII Yogyakarta	400,000	
62	Muhammad Al Fatih, H.	Tegal Senggotan Bantul	2,000,000	
63	Muhammad Ramli	Medan Sumatra Utara	1,600,000	
64	Muhammad Toifur, M.Si, Dr.	Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul	900,000	
65	Muhammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si	UIN Sunan Kalijaga/ Fakultas Dakwah	300,000	
66	Muhsin Khalida, Drs. H., M.Ag	UIN Sunan Kalijaga	250,000	
67	Muhtarom Ahmad, M.Si, Drs. KH.	Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul	750,000	
68	Mukhtar Salim, M.Ag	Kweni Panggungharjo Sewon Bantul	500,000	
69	Munawwir AF, Dr. H.	Krapyak Kulon Panggungharjo, Bantul	150,000	150,000
70	Muntoha, SH., M.Hum, Dr.	Purwomartani Kalasan Sleman	300,000	
71	Ni'matul Huda, SH., M.Hum, Dr.	Kalasan Sleman	4,800,000	
72	Nur Ali, SH	Wojo Sewon Bantul Yogyakarta	300,000	
73	Purwo Santoso, MA, Prof,. Dr., H.	Perum Candi Gebong Depok Sleman	12,000,000	
74	Rini Agus Suhadi, Hj.	Nitikan UHIV RT 45/11 No 598 B Yogyakarta		2,000,000
75	Rochmat Wahab, Prof,. Dr., H. M.Pd.,M.A.	Rektor UNY		2,000,000
76	Roma Ulin Nuha, Dr.	Kampus UIN Sunan Kalijaga	100,000	

		Yogyakarta		
77	Sahiron Syamsyuddin, MA, Dr. Phil., M.A.	UIN Sunan Kalijaga/ Fakultas Ushuluddin	1,150,000	
78	Syaifuddin, SHI., M.S.I	Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	100,000	
79	Saiful Malkacan, Drs. H.	Jl. Gambiran Yogyakarta	1,100,000	
80	Saliman, Drs., M.Pd	Universitas Negeri Yogyakarta	1,000,000	
81	Sugiono, Prof	Universitas Negeri Yogyakarta	500,000	
82	Suhadi Khozin, Drs. KH.	Minggiran MJ II 1525 Yogyakarta 55653	1,100,000	
83	Suharto Djwaini, M. Pd.I, Drs.H.	Krapyak kulon Panggungharjo, Bantul	500,000	100,000
84	Susetyawan, Prof,. Dr., H.	Universitas Gadjah Mada	800,000	
85	Syahroini Djamil, Drs.H.	Perum Roken Asri Pandowoharjo Bantul	3,600,000	
86	Tarso	Bangunjiwo Grahayasa L-I/ 1 Kasihan Bantul	72,500	
87	Thoha Abdurrahman, Drs. KH.	Babarsari	500,000	
88	Wali Murid SD IT Samawi	Bantul		7,450,000
89	Waryono Abdul Ghafur, Dr. H., M.Ag	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	1,000,000	
90	Yoyok Langeng, ST, H.	Jl. Palagan, Sleman	3,950,000	
91	Yuliana Waraf Sati	Tegalrejo Magelang Jateng	100,000	
92	Zainal Abidin, M. Pd.I, Drs. H.	Blunyah Gede Melati		400,000
93	Zainudin Tauchid, H.	Condongcatur, Sleman	300,000	
94	Zuhri, Dr., H., M.Ag	UIN Sunan Kalijaga Yk/Fak. Ushuluddin	150,000	
			101,315,000	23,150,000

TRAINING MANAJEMEN ZAKAT DI JAKARTA

PENGURUS LAZIS PWNU DIY 2011-2016

etua	: H. Drs. Syahroini Djamil
Wakil Ketua	: H. M. Yazid Afandi, M.Ag.
ekretaris	: Ahmad Faozan, S.Th.I, M.S.I.
Wakil Sekretaris	: Muhammad Saiful Anam, S.Pd.I.
endahara	: Abdul Kharis, BA.
Wakil Bendahara	: Mashurori, S.H.I.
nggota	: Ariza Fuadi, S.H.I., M.A.,M.A. Muhibbullah

MANAJEMEN

Manager Operasional
Deni Riani, S.E.I.

Divisi Penyaluran & Pendayagunaan
Maulana Fiqi Ilhami, S.E.I.

Divisi Publikasi & Komunikasi
Irfan Al-Azhari, A.Md.

Divisi Pengumpulan
Mamba'ul Bahri, S.Th.I.

Mau Tunaikan Zakat ? Ingat LAZISNU DIY !

"Apa yang kita makan habis. Apa yang kita simpan belum tentu kita nikmati. Apa yang kita infaqkan justru menjadi rizki yang paling kita perlukan kelak"

KH. A. Musthofa Bisri (Wakil Rois Aam PBNU)

"Saya dan seluruh warga NU berharap LAZIS NU ke depan bisa bekerja professional, sehingga kepercayaan muzakki untuk menitipkan uangnya melalui Lazis NU tetap terjaga. Dan semakin menarik muzakki lain untuk berinfaq, berzakat melalui Lazis NU"

KH. Sa'id Aqil Siraj (Ketua Umum PBNU)

"Potensi zakat di kalangan NU sangat besar. Namun yang berhasil dikelola oleh lembaga zakat dibawah naungan NU masih sangat kecil. Sekarang saatnya kita salurkan Zakat melalui LAZIS NU"

KH. Masyhuri Malik (Ketua Lazis PBNU)

"Lazis PWNU DIY periode 2011-2016, sudah kelihatan kiprah dan manfaatnya bagi umat. kita wajib mendukungnya. Mari... Warga NU dan masyarakat umum menyalurkan zakatnya lewat LAZIS PWNU DIY"

KH. Asyhari Abta, M.Pd.I.
(Rois Syuriyah PWNU DIY)

"Dengan mengeluarkan zakat melalui Lazis PWNU DIY. Keluarga saya jadi tenteram karena rizki yang saya nikmati tidak bercampur dengan hak orang lain. Dan kami bisa berbagi rasa dengan mereka yang berhak menerimanya"

Drs. H. A. Zuhdi Muhdlor, SH, M.Hum.
(Wakil Ketua PWNU DIY)

"Mulai Ramadhan 1433 hijriyah setahun yang lalu saya salurkan zakat melalui LAZISNU DIY dan saya yakin LAZISNU paham dalam hukum-hukum zakat, profesional dan amanah dalam mengemban tugas"

Drs. H. Harsoyo, M.Si (Mantan Dirut BPD DIY)

"Zakat bisa untuk memandirikan masyarakat di bidang ekonomi dan kesehatan dan juga mensupport pendidikan. Saya pencaya akuntabilitas LAZISNU DIY terbukti dengan tranparansi laporannya bisa di baca di Majalah Bangkit"

Drs. H.A. Hafidh Asrom, MM. (DPD RI dari DIY)

lazisnu-diy
zakat untuk kesejahteraan umat

zakat untuk kesejahteraan umat

SEKRETARIAT:
Jl. MT Haryono 40-42 Yogyakarta
Jeruk legi, Banguntapan, Bantul

Telepon	: 0274-411911, 0274-7172955
Call Centre	: 085 727 386 870
SMS Centre	: 081 8275 147
Email	: zakat@lazisnudiy.com shodaqoh@lazisnudiy.com
Website	: www.lazisnudiy.com
Facebook	: laziznu.diy@gmail.com
Twitter	: @lazisnudiy

REKENING ZAKAT	: Bank BPD DIY Cabang SYARI'AH Cik Di Tiro : 500-262-000001799-7 an. LAZIS NU DIY
INFAQ	: 500-262-000008772-3 an. LAZIS NU DIY

lazisnu-diy
zakat untuk kesejahteraan umat

: Penyaluran Zakat untuk Bea Siswa. SDNU, SMA Ma'arif & SMK Ma'arif

VISI

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat zakat, infak, sedekah, CSR, dll yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemandirian umat.

LEGALITAS LEMBAGA

1. SK Menteri Agama RI no. 65 Tahun 2005 Tentang Pengukuhan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah hdlatul Ulama (LAZISNU) Sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional
2. SK PWNU No. 005/A.I/AB/3/2012 Tanggal : 06 Maret 2012 M/ 12 Robiul Tsani 1433 H tentang Susunan Pengurus Lazis NU periode 2011 - 2016.

NuCare

Program bantuan langsung (Immediate aid) dan tanggap bencana

NuSkill

Pembekalan ilmu-ilmu terapan yang diperuntukkan bagi anak-anak putus sekolah atau yang tidak melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi

NuPreneur

Permodalan dan pendampingan usaha bagi pedagang kaki lima dan usaha rumahan

NuSmart

Bantuan untuk guru-guru Taman Pendidikan Al-qur'an

lazisnu-diy
zakat untuk kesejahteraan umat

FOTO DOKUMENTASI PENTASARUFAN

Supported by :

ASRAM FOUNDATION YOGYAKARTA

asram foundation
wirausaha muda pedesaan

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nova Setiaji

TTL : Wonosobo, 20 September 1990

Alamat Rumah : Selobonggo, Rt/Rw 003/18,
Desa Karangwuni, Kec. Turi, Kab. Sleman, Jawa Tengah

Alamat Kampus : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Alamat Yogyakarta : Jl. Babaran, Gg. Cemani No.759 P/UH V, Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta

Agama : ISLAM

Telp. Rumah : -

Nomor HP : 085327040688

E-mail : Masnovas001@gmail.com

Facebook : MasNova Setiaji

Twitter : -

Blogspot : -

PENDIDIKAN FORMAL

No.	Pendidikan	Tahun
1.	SD Grugu 1	1998-2004
2.	SMP kaliwiro	2004-2006
3.	SMK Ma'arif Salam	2007-2009
4.	UIN Sunan Kalijaga	2010-2016

AKTIVITAS ORGANISASI

No.	Tahun	Organisasi	Jabatan
1.	2011	IPNU Yogyakarta	Anggota

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.3.8/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nova Setiaji**
Date of Birth : **September 20, 1990**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 18, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	47
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, January 18, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.4.1/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Nova Setiaji

تاريخ الميلاد : ٢٠ سبتمبر ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ يناير ٢٠١٧, وحصل على درجة :

فهم المسموع	٤٥
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٣٥
فهم المقروء	٣٤
مجموع الدرجات	٣٨٠

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٩ يناير ٢٠١٧
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Nova Setiaji
NIM	: 10230054
Fakultas/Jurusan	: Dakwah Dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat tanggal lahir	: Wonosobo, 20 September 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Dikeluarkan pada : 19 Desember 2016
Berlaku sampai dengan : 25 Desember 2017

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP: 197001171999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVESITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بسم الله الرحمن الرحيم

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	: Nova Setiaji
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Wonosobo, 20 September 1990
Nomor Induk Mahasiswa	: 10230054
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi	: Giricahyo 1
Kecamatan	: Purwosari
Kabupaten/Kota	: Gunungkidul
	Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97.25 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
YOGYAKARTA
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : NOVA SETIAJI
NIM : 10230054
Jurusan/Prodi : PMI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/23.3.204/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NOVA SETIAJI
NIM : 10230054
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 3 Juni 2015
Kepala PTIPD

KEMENTERIAN AGAMA PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA UIN SUNAN KALIJAGA

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

NOVA SETIAJI

Sebagai :

PESERTA OPAK

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia OPAK 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA NIP. 19591001 198703 1002	Fika Taufiqurrahman Presiden	Marzuki Ketua	Nurdiansyah Dwi Sasongko Sekretaris

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
Website : http//www.lib.uin-suka.ac.id , E-mail : lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

Nova Setiaji

NIM. 10230054

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2010
Kepala Perpustakaan,

KEMENTERIAN AGAMA R.I. PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281, e-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/KAJUR.23/PP.00.9/68/VI/13 Yogyakarta, 13 Juni 2013
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **PENETAPAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara:

Nama	: Nova Setiaji
NIM	: 10230054
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)
Judul Skripsi	: PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LAZIZ NU PRENEUR ZAKAT PRODUKTIF OLEH LAZIZ NU KOTA YOGYAKARTA;

maka kami menetapkan dan memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir dikirimkan pokok-pokok permasalahannya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Ketua Jurusan,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (sebagai laporan);
2. Sdr. Nova Setiaji (mahasiswa ybs.);
3. Arsip.

Catatan: Jika pembimbing terdiri dari dua orang, tugas Pembimbing I terkait dengan materi skripsi dan tugas Pembimbing II terkait dengan teknis penyusunan skripsi.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/RO

NAMA : **Nova Setiaji**
NIM : **10230054**
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)
Pembimbing I : Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
Pembimbing II : -
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LAZIZ NU PRENEUR ZAKAT PRODUKTIF OLEH LAZIZ NU KOTA YOGYAKARTA

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	16 Nov 15	1	Lanjutan latar belakang	
2	2 Desember 2015	2	Rumusan masalah	
3	18 Des 2015	3	Kerangka Teori	
4	13 Jan 2016	4	Acc Proposal	
5		5	Bab II : Sumber dana dll	
6		6	Bab III : Program yg dijalankan	
7		7	Dipertajam	
8		8	Dokumentasi diperbanyak	
9	22 Nov 2016	9	Naskah/membuat kesimpulan	
10	28 Nov 2016	10	Acc ujian	

Yogyakarta, _____
Pembimbing,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003

KARTU KONSULTASI

No. : UIN.02/PMI/PP.00.9/554/2013

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a	:	**Nova Setiaji**
NIM	:	**10230054**
Fakultas	:	**Dakwah**
Jurusan	:	**Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**
Batas Akhir Studi	:	**31 Agustus 2017**
Alamat	:	**Selobonggo, Turi, Sleman**

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SAUDARA/I : Nova Setiaji

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Kamis 3/10/2013	Raditiyan aditya (10230037)	Peserta	
2	Selasa 29/10/2013	Sulistyary Ardiyantika (10230018)	Peserta	
3	Senin 3/2/2014	RISWANTORO (10230029)	Peserta	
4	Rabu 30/4/2014	MIRZA MAULANA A (10230028)	Peserta	
5	Jum'at 22/1/2016	Juzamma C	Penyaji	
6			Pembahas	

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Ketua Jurusan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH YOGYAKARTA

M. FAJRUL MUNAWIR, M.Ag

NIP. 19700409 199803 1 002

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/ /

Dengan ini, Jurusan/Program Studi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) menerangkan bahwa:

1. Nama : Nova Setiaji
2. NIM/Jurusan : 10230054/PMI
4. Judul Proposal : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LAZIZ NU PRENEUR ZAKAT PRODUKTIF OLEH LAZIZ NU KOTA YOGYAKARTA.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Jumat, 22 Januari 2016; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP 19810428 200312 1 003

Pembimbing,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003

operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/150/4/2016

Membaca Surat	: WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI	Nomor	: UIN.02/WD.I/PP.01.2/614/2016
Tanggal	: 22 MARET 2016	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NOVA SETIAJI NIP/NIM : 10230054
Alamat : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, PMI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LAZIZ NU PRENEUR ZAKAT PRODUKTIF OLEH LAZIZ NU KOTA YOGYAKARTA
Lokasi :
Waktu : 6 APRIL 2016 s/d 6 JULI 2016

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 6 APRIL 2016
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BIRO ADM. PEMBANGUNAN

Drs. Tri Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1369

2598/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/150/4/2016 Tanggal : 6 April 2016

Mengingat :
1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Diijinkan Kepada :

Nama	:	NOVA SETIAJI
No. Mhs/ NIM	:	10230054
Pekerjaan	:	Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat	:	Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab	:	Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
Keperluan	:	Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LAZIS NU PRENEUR ZAKAT PRODUKTIF OLEH LAZIZNU KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 6 April 2016 s/d 6 Juli 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NOVA SETIAJI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 07 April 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3.Pimp. LAZIZNU Kota Yogyakarta
4.Ybs.

Daftar Panduan Pertanyaan Wawancara Penelitian

Kepada pengurus PW LAZISNU:

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya LAZISNU PRENEUR?
2. Apasajakah visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai?
3. Bagaimanakah bentuk struktur kapengrusan dari LAZISNU?
4. Dalam sebuah lembaga tentu memiliki sarana dan prasarana tentunya dalam mengelola, mengumpulkan dan menyalurkan ZIS, apakah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai?
5. Sarana dan prasarana yang sekarang dimiliki apa saja?
6. Apa saja program di LAZIZNU?
7. Berapa persen dana untuk mengatsi kemiskinan?
8. Kriteria masyarakat seperti apa yang menjadi obyek dari penyalurannya?
9. Dari mana saja sumber dana yang dikumpulkan oleh LAZISNU?
10. Apa saja faktor dan pendukung dan penghambatnya?
11. Seperti apa jenis-jenis pemberdayaan ekonomi masyarakat?
12. Bagaimana respon atau tanggapan serta partisipasi masyarakat?
13. Bagaimana peranan fasilitator dan sistem pengontrolannya?
14. Bagaimana Strategi dan konsep pemberdayaannya?
15. Siapa saja yang terlibat dalam pemberdayaan?
16. Kapan waktu dan dimana pemberdayaan dilaksanakan?
17. Adakah penanggungjawabnya, bila ada siapa saja?
18. Apa peranan pemerintah terhadap lembaga dan apa pengaruhnya?

Kepada Mustahik / Dampak

1. Bagaimana tanggapan tentang program LAZISNU PRENEUR?
2. Dari mana anda mengetahui tentang lembaga LAZISNU?
3. Motifasi apa yang menjadikan ikut sebagai mustahik di LAZISNU?
4. Manfaat apa saja yang dirasakan selama bekerjasama dengan LAZISNU?
5. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengikuti program LAZISNU PRENEUR?
6. Bagaimana kontribusi LAZISNU dalam mendukung serta memotifasi dalam program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mustahik)?

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Syahroini

Nama : Drs. H. Syahroini Djamil

Usia : 49 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Jabatan : Ketua Laszis NU Yogyakarta

Nova : “Assalamu’allaikum”

Bpk. Syahroini : “Wa'alaikumsalam, silahkan masuk, silahkan duduk dulu”

Nova : ”Pertama kehendak saya datang ke Bapak Syahroini yakni bersilaturohmi dan keduanya mau mengadakan penelitian terkait lembaga LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta, nama saya Nova saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga.”

Bpk. Syahroini : “Ooo…Iya, iya silahkan”

Nova : “Bagaimanakah latar belakang berdirinya LAZISNU Preneur?”

Bpk. Syahroini : “Kita ikut organisasi induk NU kita menjalankan program NU, dulu namanya mabarok program sosialnya NU tidak berdiri sendiri dibawah organisasi NU , saya baru dilantik 2012. Ditunjuk pengurus Desember 2015 dilantik April 2012.”

Nova :”Bagaimanakah keadaan lingkungan berdirinya lembaga?”

Bpk. Syahroini : “Kita kan ikut PW mengindik jadi lingkungan tidak begitu berpengaruh tetapi kalau keadaan di lingkungan kota Jogja warga kita di pingiran kalau pengurusnya kebanyakan dari luar kota.”

Nova : “Alamat LAZISNU sekarang beralamat dimana?”

Bpk. Syahroini : “Kantonya terletak kecamatan Mantrijeron sebab di pingir jalan.”

Nova : ”Sebelum diketuai Bapak siapa ketuanya dan seperti apa kepengurusannya?”

Bpk. Syahroini : “Pak Bambang dulu pengurusnya dan belum seperti sekarang adanya aktifitas pengumpulan zakat tetapi menunggu kiriman dari Jakarta belum ada manajemen

kepengurusan, Mabarod lembaga sosial sebelum LAZISNU diganti dari pusat PB NU.”

Nova : ”Apa sajakah Visi, Misi, Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai?”

Bpk. Syahroini : “Motto nya merubah mustahik menjadi muzaki, Zakat Untuk kemandirian ummat, Sasaran muzaki ada 2, muzaki kita prioritaskan dulu pengurus PW NU lalu di luar , yang kedua sasaran mustahiknya umum tapi diprioritaskan produktif jadi zakat diproduktifkan yang punya usaha seperti memberikan grobag pada usaha angkringan, bakul-bakul kecil, tukang rongsok dan lain-lain.”

Nova : “Sarana dan prasarana yang dimiliki apa saja, apakah sudah memadai dalam mengelola, mengumpulkan dan menyalurkan zis?”

Bpk. Syahroini : “Kelengkapan kantor kita belum punya tetrapi kita masaih menginduk di kantor PW NU sementara itu seperti koputer, printer, dsb kalau mobil baru program dulu. Dan tidak terlalu menghambat dalam menyalurkan zakat ianfak sodakoh.”

Nova : “Apa saja program di LAZISNU?

Bpk. Syahroini : “New Care untuk bantuan orang sakit, Nu Smart untuk beasiswa, Nu Peneur untuk zakat produktif tadi , Nu Skil berupa bantuan ketrampilan seperti ketrampilan penjahit tetapi dari pusat sekarang diubah menjadi Nu Care LAZISNU jadi judulnyahanya satu tetapi sebenarnya itu mencakup kesemuanya tadi, tapi yang jelas mustahik tidak lepas dari kedelapan asnaf itu.”

Nova : “Seperti apa jenis-jenis pemberdayaan ekonomi masyarakaat?”

Bpk. Syahroini : “Ekonomi masyarakatnya ya itu seperti bakul-bakul makanan, tukang rongsok untuk pemberian modal, adalagi kemarin pemberian modal satu kelompok lima orang diberikan bibit ayam jawa super pengemuan ayam sekitar 5 juta berupa anak ayam (*kutok*), obat-obatan, dan pakan beserta modul dan pendampingan si penerima hanya menyediakan kandang kemarin agak ada kecurangan sipembelinya gak ngasih uang sekarang sedang terkendala itu.”

Nova : “Darimana saja sumber dana yang dikumpukan?”

Bpk. Syahroini : “Dari muzaki pengurus yang utama dan di luar pengurus juga ada, lazis setiap satu tahun sekali ada pemberian dari Bpk Yusuf Kala berupa barang paketan sembako seperti sarung, sajadah, gula, kopi dan lainya mengambil di Jakarta PBNU.”

Nova : “Berapa persen dana untuk mengatasi kemiskinan?”

Bpk. Syahroini : “Yang zakat 65% untuk pengembaangan ekonomi produktif 35% untuk Nucare jadi untuk orang sakit, orang jompo duafa yang bukan untuk produktif jadikan ada dua tadi produktif dan tidak produktif.”

Nova : ”Kriteria masyarakat seperti apa yang menjadi obyek dari penyaluran?”

Bpk. Syahroini : “Yang pertama paling utama fukorok walmasakin artinya miskin secara umum dimasyarakat fakirmiskin kalo gorim fisabilillah hampir tidak ada kita kebanyakan fakirmiskin sasarannya. Yatim saja orangtuanya yang kita beri bukan anaknya yatim yang miskin sebenarnya kemiskinnya bukan keyatimnya.”

Nova : “Apakah dipilah-pilah?”

Bpk. Syahroini : “Ya pasti dipilah-pilah seperti yang produktif tadi itu tidak sama jadi sesuai kebutuhannya, kalo pengembangbiakan kambing itu sama dengan pembesaran anak ayam 1 juta perorang. Kalo Beasiawa juga bukan anaknya ang diberi melainkan orang tuanya yakni orang miskin yang tidak kuat bayar SPP, sebenarnya tetap orang tuanya yang diberi tetapi uangnya langsung diserahkan ke sekolah dan orang tuanya dipanggil ke sekolahan untuk diberi tahu dan mustahiknya kan orang tuanya itukan biar tidak kelain jalan kadang-kadang kan anaknya yang diberi beasiswa tetapi digunakan orang tuanya untuk komsumtif.”

Nova : “Bagaimana respon atau tanggapan serta partisipasi masyarakat?”

Bpk. Syahroini : “Alhamdhulillah responnya baik, kalo yang dari Jakarta itu kita bagikan pada tukang becak tentukan pasti responnya bagus.”

Nova : ”Bagaimana peranan fasilitator dan sistem pengontrolannya?”

Bpk. Syahroini : “Ada pengurus ada manejemen ada dewan syariah kalo ada yang tidak sesuai kita peringatkan selama ini kitakan

hati-hati jadi tidak ada masalah, saya pengurus dan Mambaul direkturnya dilapangan ya saling komunikasi."

Nova : "Bagaimana strategi dan konsep pemberdayaan?"

Bpk. Syahroini : "Konsep pertama yakni Nu Preneur untuk mengembangkan jadi kita memberikan kalilnya pada masyarakat miskin bukan ikannya, intinya diproduktif itu zakat produktif bukan zakat konsumtif."

Nova : "Siapa sajakah yang terlibat dalam pemberdayaan?"

Bpk. Syahroini : "Pengurus manajemen masyarakat yang mendapatkan itu, kalo orang luar sebagai muzaki dan mereka tidak terlibat dalam pemberdayaan."

Nova : "Kapan dan dimana pemberdayaan dilaksanakan?"

Bpk. Syahroini : "Seluruh DIY jadi cotohnya kandang ayam ada Bantul ada Kota, Kulonprogo, yang Sleman dan Gunung Kidul sementara belum, Gunung Kidul kemarin mau kripik tempe tapi belum bias sebab kitakan berkoordinasi dengan kota DIY."

Nova : "Adakah penanggung jawabnya, bila ada siapa saja?"

Bpk. Syahroini : "Pengurus sama manajemennya."

Nova : "Apa saja factor dan pendukng serta penghambatnya?"

Bpk. Syahroini : "Pendukung manajemen pengurusnya ada yang masih muda jadi semangat besar, penghambat Pengurus kurang aktif, masih nyambi jadi sambilan jadi kalo konsen di lembaga ya kita biasa besar lagi. Kalo Factor dari luar kita membawa nama NU kalo di kota Jogja punya resistensi punya hambatan itu karena basisnya kan Muhamadiyah jadi berpengaruh karena kita mempunyai nama NU kita kebanyakan orang NU tidak orang luar, kalo rumah zakat kan tanpa embel-embel organisasi itu lebih leluasa siapapun bias."

Nova : "Apa peranan pemerintah terhadap lembaga?"

Bpk. Syahroini : "Peranan pemerintah sementara belum ada, kalo di cabang-cabang mungkin ada tapi kalo di PW gak ada."

Nova : "Bagaimana cara mustahik mendaftar/mendapatkan modal?"

Bpk. Syahroini	: “Ya jadi mengajukan, kalo prosedurnya itu ada pengajuan tapi tidak langsung dari mustahiknya tapi dari laporan masyarakat lalu kita surfei dan kalo layak mendapatkan kita berikan.”
Nova	: “Bagaiman caranya?”
Bpk. Syahroini	: “Ada yang dengan surat ada langsung ke saya ada yang ke pengurus ke menejemen dan disurfei ke lapangan benar tidak dengan laporannya itu, permohonan/ proposal ke LAZISNU kalo mustahik layak langsung, harus tahu kondisi lapangan. Pengurus yang menyetujui layak dan tidaknya.”
Nova	: “Manfaat yang diperoleh mustahik?”
Bpk. Syahroini	: “Mendapat modal tanpa mengembalikan bukan modal dalam arti hutang, tetapi mereka mendapatkan modal untuk bias berkembang.”
Nova	: “Tujuan dari program LAZISNU PRENEUR sendiri apa?”
Bpk. Syahroini	: “Mengurangi penganguran walaupun belum maksimal dan memberdayakan ekonomi masyarakat kecil.”

Wawancara dengan Bapak Mambaul Bahri

Nama : Mambaul Bahri

Usia : 33 tahun

Pekerjaan :Wiraswasta

Jabatan : Manager Operasional LAZISNU Yogyakarta

Nova : “Assalamu’allaikum”

Mambaul Bahri : “Wa’alaikumsallam”

Nova : “Nama saya Nova Setiaji dan saya dating kesini dengan maksud bersilaturohmi dan yang kedua yakni ingin wawancara tentang Lembaga LAZISNU terkait dengan manajemennya.”

Mambaul Bahri : “Ya…, apa saja yang mau ditanyakan?”

Nova : “Mohon jelaskan tentang peresmian LAZISNU sendiri?”

Mambaul Bahri : “Peresmiannya itu tahun 2004.”

Nova : “Pendistribusian dana diarahkan keprogram apa saja?”

Mambaul Bahri : “Diarahkan ke program seperti Nu Prener, Nu Care, Nu Skil, Nu Smart dan ditasarufkan diwilayah kabupaten sebab program banyak di usaha peternakan, senek kripik tempe, kalo di kota tempatnya kurang memungkinkan.”

Nova : ”Kalo dana infak dan sodakoh alokasinya kemana?”

Mambaul Bahri : “Semua dana kita salurkan, model penyaluran berupa 4 program bisa mustahik/ yatim piatu (dari infak) fakir miskin amil mualaf itu dari zakat,tapi program pentasarufanya mengunakan program lazis.”

Nova : “Bagaimanakah pendistribusiannya zakat produktif, prosedurnya?”

Mambaul Bahri : “Prosedur pentasarufan mustahik disurfe dulu kondisinya, jadi kita belum bisa menentukan dia sebagai mustahik sebelum disurfe, persaratanya dia harus punya surat keterangan surat tidak mampu dari desa yang ke 2

mendapat rekomendasi dari pengurus NU baik tingkat NU ranting ataupun tingkat MWC setelah dapat persyaratan tersebut kita surfe punya komitmen untuk produktif artinya zakat yang diberikan tidak digunakan untuk konsumtif tapi produktif, dengan surat perjanjian untuk ditandatangni, kalau sudah memenuhi sarat itu kita bisa mentasarufi."

Nova : "Yang mendapatkan dana zakat produktif itu apakah yang mau saja?"

Mambaul Bahri : "Yang mau pun belum tentu kita kasih, ya kalau mereka tidak mau kenapa dikasih, kemarin ada kota mengajukan zakat produktif tapi dia tidak mau membuat surat keterangan tidak mampu dari desa ya udah tidak dikasih wong dia tidak mau membuat dan otomatis dia tidak mau menerima uang dari dana zakat kalau dia mau dia berusaha membuat kan gitu, apabila dia dapat itu tetapi dari MWC tidak merekomendasi ya tidak kita kasih."

Nova : "Bentuk dari penyaluran zakat produktif itu seperti apa berupa uang atau apa?"

Mambaul Bahri : "Berupa barang, ya sesuai dengan keperuntukanya semisal kita programnya Nu Preneur berupa ayam jawa super ya kita berikan dalam bentuk bibit ayam, pakan, obat-obatan, modul dll, tidak dalam bentuk kes."

Nova : "Berapa persentase alokasi dana zakat produktif dan komsumtif?"

Mambaul Bahri : "65 % produktif yang 35% komsumtif itupun yang konsumtif di bagi lagi pada program Nu Care 20%, Nu Smart 15 %."

Nova : "Lama pendistribusian zakat untuk zakat produktif?"

Mambaul Bahri : "Dalam pendistribusian berbentuk produktif yang ayam jawa super itu kita berikan modal awal 5 juta setelah itu setiap kali panen kita tambah aja modalnya."

Nova	: “Berapa persen hak amil dan itu didapat sebelum/sesudah disalurkan ke mustahik?”
Mambaul Bahri	: “Amil 10% dari berapa terkumpulnya dana”
Nova	: “Apakah amil dapat bagian lagi ketika selama pendampingan?”
Mambaul Bahri	: “Didapat dari penjenputan setiap bulannya dan ditarget 10% dari hasil yang dijemput setiap bulannya.”
Nova	: “Seperti apa sistem pendampingan yang dilakukan oleh lembaga dalam pengelolaan zakat produktif?”
Mambaul Bahri	: “Pendampingan 1 kelompok terdiri dari 4 orang mustahik fakir miskin dan satu mustahik Amil, jadi prosentase pendapatan dari zakat produktif 20% dan 80% mustahik.”
Nova	: “Berapa lama pendampingan, dan kapan pelepasan mustahik?”
Mambaul Bahri	: “Parameter keberhasillan kita ukur dari pendapatan setara dengan UMR di Yogyakarta itu berapa, selama pendapatan yang dilakukan belum mencapai UMR maka kita terus melakukan pendampingan dan ketika sudah mencapai UMR maka kita lepas, prakteknya sampai saat ini belum ada yang mencapai UMR. Kalau belum mencapai target tersebut belum dikatakan berhasil dan pendampingan tetap dilakukan terus secara instensif.”

Wawancara dengan Bapak Mukhibullah

Nama : Mukhibullah

Usia : 25 tahun

Pekerjaan : Amil LAZISNU Yogyakarta

Jabatan : Devisi pulik relation

Nova : "Assalamu'alaikum"

Mukhib : "Wa'alaikumsallam"

Nova : "Begini saya dari UIN mau meneliti tentang LAZISNU DIY dan mewawancarai anda"

Mukhib : "Silahkan tapi sudah ada izinnya?"

Nova : "Suratnya sudah ada di lembaga"

Mukhib : "Kalo gitu silahkan apa saja yang mau ditanyakan?"

Nova : "Pengasilan amil didapat dari mana? Sistrem yang digunakan?"

Mukhib : "10% dari zakat yang diambil dari terkumpulnya dana zakat yang terkumpul"

Nova : "Sebelum ditasarufkan atau sesudah ?"

Mukhib : "Ya akumulasi dikumpulkan dulu, sebab rata-rata amil tidak bertujuan mencari kebutuhan hidup tetapi berbagi kadang ada yang empat bulan diambil sekali."

Nova : "Kapan lembaga melaporkan hasil pengambilan?"

Mukhib : "Jadi sesudah mengambil, tidak bias tiba-tiba dipotong di jalan itu harus dilmasukkan dulu keadmin, melapornya dua minggu sekali."

Nova : "Bagaimana untuk mencari muzaki baru?"

Mukhib : "Ya kita nyari kepada orang-orang yang mau berzakat, ya dating kerumah "*Dor To Dor*"."

Nova : "Pentasarufannya berupa apa?"

Mukhib : "Pentasarufannya berupa barang tidak bias ditasarufkan berupa uang sebab bila berupa uang akan habis dan akan dicek terus oleh pihak amil apakah berjalan atau tidak."

Nova : "Apakah dana yang diberikan ditarik kembali?"

Mukhib : “Ya akatnyakan bukan hutang piutang tetapi itu dana hibah untuk mustahik.”

Nova : “Adakah ketentuan untuk memberikan sebagian hasil panen dari beternak?”

Mukhib : “Ya tidak bias dipaksa, tergantung nilai kesejahteraan mereka berapa jadi tolak ukurnya apa namanya saja orang miskin hanya saja kita menyarankan, memberikan masukan jika mendapatkan bantuan lebih. Mereka ya tidak wajib zakat karena mereka belum cukup (cukup dengan infak dan sedekah) istilahnya kita ngajari agar mereka mau sedekah dan infak kalo zakat mereka tidak wajib.”

Nova : “Apa saja program untuk alokasi dana program interpreneur?”

Mukhib : “Ternak ayam, ternak kambing, memberikan modal ke pedagang kecil.”

Nova : “Dana yang dialokasikan dari zakat/ infak/ sedekah?”

Mukhib : “Dana yang digunakan semua dari ketiga sumber yakni zakat, infak dan sedekah.”

Nova : “Gambaran pengelolaan dana zakat dari persiapan satu bulannya itu seperti apa?”

Mukhib : “Tangal 5-10 penjemputan dana zakat, Tanggal 10-20 pentasarufan (pendistribusian) dan mencari muzaki baru, Tanggal 20-25 persiapan dan pembuatan laporan, Tanggal 25-30 pentasarufan (pendistribusian) berisat fleksibel sebab melihat keadaan mustahik sendiri.”

Nova : “Bentuk gambaran dari program interpreneur itu seperti apa?”

Mukhib : “Kalo yang ternak kita memberikan DOC (anak ayam yang baru netas) terus kemudian kita sertakan pakannya berikan faksinnya kita serahkan lalu kasih subsidi, mereka membuat kandang dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti bambu ,subsidi kandang untuk dibelikan lampu sebagai penerangan kehangatan kondisi di dalam kandang ternak kamudian kita tinjau setiap

minggu atau dua munggu seperti itu jadi mereka tidak hanya sekedar beternak tetapi juga diawasi."

Nova : "Bagaimana jika ada mustahik baru, mengajukan data diri/bagaiman?"

Mukhib : "Kita assesment atau berdasarkan pengajuan yang berada di sekertariat lembaga yang telah direkomendasi, kita cek kelapangan bagaimana kondisinya apakah benar kondisinya seperti yang telah direkomendasi."

Nova : "Bentunya individu atau kelompok?"

Mukhib : "Ya berkelompok, terdiri dari empat orang dan satu amil pendamping untuk mengawasi control perkembangan."

Nova : "Setiap kelompok mendapatkan berapa dananya?"

Mukhib : "5 juta dibelikan barang 250 ekor anak ayam DOC, pakan, sama vaksin satu paket selama dua bulan lebih."

Nova : "Bagaimana hasil yang didapat, sejauh ini?"

Mukhib : "Kita tidak ada target yang penting itu tersalurkan dengan baik kemudian masyarakat dapat terus berkembang, ya targetnya sebenarnya pendapatan zakat kalo pentasarufan ya tetep bagaimana prosedurnya."

Nova : "Keuntungan yang didapat apakah langsung dibagikan anggota kelompok?"

Mukhib : "Dilaporkan dulu diselesaikan administrasinya kemudian berusaha lagi."

Nova : "Adakah ketentuan memberikan sebagian hasil kepada lembaga?"

Mukhib : "Tidak ada ketentuan/menekan mereka dan kita memberikan saran agar mereka maju, tercukupi dan hasilnya segitu karena ketika dikalkulasi secara ekonomi sangat kecil."

Nova : "Adakah pendampingan kepada mustahik, berapa lama?"

Mukhib : "Masa panenkan dua bulan lebih sedikit kita pendampingan seterusnya artinya tidak hanya sebatas program disarankan ya terusnya."

Nova : “Ketika sudah pananen selesai adakah penambahan modal?”

Mukhib : “Ya kita tambahi modal.”

Nova : “Kalau ada mustahik baru bagaimana?”

Mukhib : “Mengajukan diri caranya ya berkelompok.”

Nova : “Gambaran dari pendampingan itu seperti apa?”

Mukhib : “Dari awal kita assessment lapangan dulu cek kondisinya apakah layak menerima tidak, kita juga pernah menunda sebab tidak layak menjadi mustahik menerima dan mereka mampu seharusnya dia menjadi muzzaki tetapi mengaku mustahik, ya mereka mampu dan bukan golongan fakir miskin dan rata-rata mempunyai pekerjaan kategorinya orang miskin itukan orang mempunyai pekerjaan tetapi tidak mencukupi kebutuhan hidupnya walupun apa yang kita sumbangkan bukan menjadi pekerjaan pokok hanya saja untuk bagaimana mereka bias mengurangi/menutupi kekurangan-kekurangan yang ada.”

Wawancara dengan Mustahik

Nama : Ibu Slamet

Pekerjaan : Serabutan (Mustahik)

Nova : "Dari mana anda mengetahui tentang lembaga LAZISNU?"

Mustahik : "Dari Sosialisasi tentang LAZISNU didesa tersebut siapa saja yang mau menerima Program LAZISNU preneur dan bersedia untuk disurvei."

Nova : "Bagaimanakah pendapat anda tentang program LAZISNU Preneur?

Mustahik : "Suka yang pertama dari pihak ketua Lazis peduli dan perhatian terhadap tenaga, biaya kandang, biaya penerangan kelompok anggota program LAZISNU preneur."

Nova : "Bantuan apa yang diperoleh dari LAZISNU?

Mustahik : "Konsumtif berupa santunan bagi anggota kelompok pengemukan anak ayam jawa super yang sakit, Produktif berupa anak ayam jawa super beserta dengan biaya pakan, obat ayam (vaksin), tempat pakan ayam, biaya penerangan lampu kandang."

Nova : "Bantuan yang diberikan digunakan untuk apa?"

Mustahik : "Konsumtif untuk biaya berobat angota kelompok yang sakit Produktif sebagai pemberdayaan pengemukan anak ayam jawa super secara berkelompok."

Nova : "Hasil dari berternak bagaimana?"

Mustahik : "Pernah panen pada pereode pertama dan kedua cukup memuaskan tetapi pereode ketiga dan keempat menghadapi kendala yang banyak, Hasil dari panen disisihkan untuk membeli anak ayam beserta vaksin dan sisanya untuk dibagi anggota kelompok."

Nova : "Bagaimana Cara mendapatkannya (bantuan) bentuknya seperti apa?"

Mustahik : “Melalui sosialisasi didesa dengan cara ikut serta dalam kelompok dan bersedia untuk disurvei layakkah menjadi anggota dalam Program LAZISNU Preneur, mensetujui kesepakatan yang telah dibuat dan disetujui bersama.”

Nova : “Memperdayakankah program tersebut?”

Mustahik : “Memperdayakan sebab kebutuhan secara ekonomi bertambah.”

Nova : “Motifasi (dorongan) apa yang menjadikan anda ikut sebagai Mustahik?”

Mustahik : “Ingin mengikuti Program LAZISNU preneur pengemukan ayam jawa super bagaimana rasanya ikut dan merasakan bagaimana senangnya belajar untuk beternak bagaimana hasilnya nanti ketika panen.”

Nova : “Manfaat apa saja yang diperoleh selama bekerjasama dengan LAZISNU?”

Mustahik : “Pertama secara ekonomi sebagai tambahan kebutuhan keluarga kedua kotoran ayam bisadigunakan untuk pupuk kandang, ketiga ketika hasil panen ayam jawa super berhasil sisa ayam diberikan pada setiap anggota kelompok setiap anggota dua ekor untuk dikonsumsi, Keempat ketika ada ayam yang mati itu bias digunakan sebagai pakan ikan lele.”

Nova : “Kendala-kendala dan kemudahan apa saja yang dihadapi dalam mengikuti program?”

Mustahik : “Kendala menimbulkan bau kotoran ayam, ayam cenderung sensitif dengan suara keras akibatnya ada yang sekarat, pertumbuhannya yang tidak sama ada yang kurus dan ada yang gemuk, adanya pengunduran diri dari kelompok sebab adanya pekerjaan lain yang mengharuskan untuk di kerjakan menjadikan kurang diperhatikan ternaknya, adanya masalah ketika transaksi jual beli yang dilakukan terhadap si pembeli, adanya hasil yang kurang memuaskan disebabkan ayam ada yang mati

Kemudahan program NU preneur dikerjakan secara berkelompok, 1 kelompok 4 orang ditambah 1 pendamping, adanya kerja sama antar anggota dalam mengelola program LAZISNU Preneur, adanya saran-saran dari kelompok lain dalam mengelola pengemukan ayam jawa super, dana pakan dari LAZISNU, adanya pendamping pelaksanaan program, setiap ada masalah pendamping segera memberikan penanganan, dua bulan sekali panen."

Nova : "Perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah ikut program LAZISNU?"

Mustahik : "Sebelumnya waktu itu seperti terbuang karena tidak ada kegiatan tetap, sesudah ada program LAZISNU Preneur disamping hati senang terus ada harapan besok kalau ayamnya besar-besar dijual dan hasilnya untuk kebutuhan-kebutuhan lain, tambah pengalaman, tambah saudara, ketika ada rapat-rapat LAZISNU mengajak ikut serta rapat."

Nova : "Bagaimana kontribusi (sumbangan) pendamping dalam menjalankan program?"

Mustahik : "Dalam pendampingan satu minggu sekali mendatangi kelompok, menjadwal dalam pemberian vaksin, ketika ada keluhan Amil pendamping dihubungi dan kemudian Amil dating ke lokasi dimana kelompok tersebut berada untuk memberikan solusinya."

Nova : "Adakah saran-saran dan pesan-pesan yang ingin disampaikan tenteng lembaga ini?"

Mustahik : "Kalau biasa program LAZISNU preneur dilanjut sebab umur yang sudah mulai tua sehingga kurang mampu untuk bekerja berat dan progam tersebut sebagai kegiatan penghasilan di rumah."

CURRICULUM VITAE

Nama	: Drs. H. Syahroini Djamil
Tempat, tanggal lahir	: Blitar, 26 Maret 1967
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Perum Roto Kenongo Asri E-5 RT 82, Banyon, Pendowoharjo, Sewon, Bantul - 55185
Pekerjaan	: Wiraswasta
No. Telepon/HP	: 0274-6461464, 0818 275 147

Riwayat Pendidikan :

- SD	: MI Nurul Huda, Blitar	Tahun : 1980
- SMP	: MTs NU, Blitar	Tahun : 1983
- SMA	: MA NU, Blitar	Tahun : 1986
- S1	: IAIN Sunan Kalijaga, Yk.	Tahun : 1992

Riwayat Organisasi :

- IPNU	; Tahun	: 1990 -1995
- PMII	; Tahun	: 1988 - 1993
- GP-ANSOR	; Tahun	: 2005 - 2010
- LAZISNU PWNU DIY	; Tahun	: 2011 - Sekarang

Riwayat Organisasi :

- Ketua Komite TKIT Al-Farabi	; Tahun : 2009 - Sekarang
- Ketua Dewan Sekolah SDIT Samawi	; Tahun : 2012 - Sekarang
- Ketua Imamuddin (Rois) Pendowoharjo	; Tahun : 2014 - Sekarang
- Ketua RT-82 Pendowoharjo	; Tahun : 2014 - Sekarang

Motto Hidup : ***"Sebaik-baik manusia adalah yang lebih bermanfaat bagi manusia yang lain".***

Bantul, 24 Oktober 2016

Drs. H. Syahroini Djamil